

**IMPLEMENTASI PENILAIAN AUTENTIK PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
(Studi Analisis Kurikulum 2013 Kelas VIII Semester I di SMP
Negeri 5 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2014/2015)**



Oleh:

Komaruddin, S.Pd.I

NIM. 1320410023

TESIS

Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi
Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Magister Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Islam Konsentrasi Pendidikan
Agama Islam

YOGYAKARTA

2015

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Komaruddin, S.Pd.I
NIM : 1320410023
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 29 Januari 2015
Saya yang menyatakan,



Komaruddin, S.Pd.I
NIM: 1320410023

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Komaruddin, S.Pd.I.
NIM : 1320410023
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 29 Januari 2015

Saya yang menyatakan,




Komaruddin, S.Pd.I.
NIM: 1320410023



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PASCASARJANA

Jln. Marsda Adisucipto Yogyakarta, 55281 Telp. (0274) 519709 Fax (0274) 557978
e-mail: pps@uin-suka.ac.id. website: http://pps.uin-suka.ac.id

PENGESAHAN

TESIS berjudul : IMPLEMENTASI PENILAIAN AUTENTIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI (Studi Analisis Kurikulum 2013 Kelas VIII Semester 1 di SMP Negeri 5 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2014/2015

Nama : Komaruddin, S.Pd.I
NIM : 1320410023
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Tanggal Lulus : 29 Januari 2015

telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd.I)

Yogyakarta, 17 Februari 2015

Direktur,



Prof. Dr. H. Khoiruddin, M.A.
NIP. 19621008 199103 1 002

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : IMPLEMENTASI PENILAIAN AUTENTIK PADA
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DAN BUDI PEKERTI (Studi Analisis Kurikulum 2013
Kelas VIII Semester I di SMP Negeri 5 Yogyakarta Tahun
Pelajaran 2014/2015)

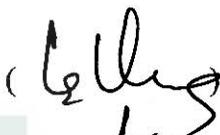
Nama : Komaruddin, S.Pd.I.
NIM : 1320410023
Prodi : Program Studi Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

telah disetujui tim penguji ujian munaqosah

Ketua : Prof. Dr. H. Maragustam, M.A.

()

Sekretaris : Dr. Abdul Munip, M.Ag.

()

Pembimbing/Penguji : Dr. Sukiman, M.Pd.

()

Penguji : Dr. H. Khamim Zarkasih Putro, M.Si. (

)

Diujikan di Yogyakarta pada hari Rabu tanggal 4 Februari 2015

Waktu : 15.30 s.d 16.30 WIB

Hasil Tesis : 88/A-

IPK : 3, 80

Predikat kelulusan dengan pujian (*Cum laude*)

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**IMPLEMENTASI PENILAIAN AUTENTIK PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
(Studi Analisis Kurikulum 2013 Kelas VIII Semester I di SMP
Negeri 5 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2014/2015)**

Yang ditulis oleh :

Nama : Komaruddin, S.Pd.I.
NIM : 1320410023
Jenjang : Magister (S2)
Prodi : Program Studi Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 29 Januari 2015
Pembimbing



Dr. Sukiman, M.Pd.
NIP. 19720315 199703 1 009

ABSTRAK

Komaruddin, Implementasi Penilaian Autentik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (Studi Analisis Kurikulum 2013 Kelas VIII Semester I di SMP Negeri 5 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2014/2015), Tesis, Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

Tujuan penelitian yaitu: 1) Untuk mengetahui bentuk pengembangan teknik dan instrumen penilaian autentik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam kurikulum 2013, 2) Untuk mengetahui pelaksanaan penilaian autentik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam kurikulum 2013, 3) Untuk mengetahui dampak kepada siswa baik aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan dari pelaksanaan penilaian autentik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, 4) Untuk mengetahui problem yang dihadapi guru dalam mengembangkan dan melaksanakan penilaian autentik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam kurikulum 2013.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif. Pemilihan subyek dilakukan dengan *purposif sampling* yaitu guru Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti kelas VIII SMP Negeri 5 Yogyakarta. Pengumpulan data dengan wawancara, dokumentasi, dan observasi. Proses analisis data yaitu: *Data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

Hasil penelitian ini, sebagai berikut:

1. Pengembangan bentuk teknik dan instrumen penilaian autentik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam kurikulum 2013 di kelas VIII yaitu:
 - a. Aspek penilaian sikap, meliputi: (1) Teknik observasi instrumennya menggunakan lembar observasi yang berupa skala penilaian (*rating scale*), (2) Teknik penilaian diri instrumennya menggunakan lembar penilaian diri berupa *checklist* dan skala penilaian (*rating scale*), (3) Teknik penilaian antarteman instrumennya menggunakan lembar penilaian antarteman berupa *checklist* dan skala penilaian (*rating scale*), (4) Teknik penilaian jurnal instrumennya berupa catatan harian pendidik.
 - b. Aspek penilaian pengetahuan, meliputi: (1) Teknik tes tertulis instrumennya berupa soal uraian disertai kunci jawaban dan pedoman penskoran, (2) Teknik tes lisan instrumennya berupa daftar pertanyaan, (3) Teknik penugasan instrumennya tugas pekerjaan rumah.
 - c. Aspek penilaian keterampilan, meliputi: (1) Teknik penilaian unjuk kerja instrumennya menggunakan lembar penilaian unjuk kerja berupa *checklist*, (2) Teknik penilaian proyek instrumennya menggunakan lembar proyek berupa skala penilaian (*rating scale*), (3) Teknik penilaian portofolio instrumennya menggunakan format penilaian portofolio berupa *checklist*, (4) Teknik penilaian produk instrumennya menggunakan format penilaian produk berupa *checklist*.
2. Pelaksanaan penilaian autentik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam kurikulum 2013 di kelas VIII belum berjalan secara

optimal. Hal ini terlihat, guru masih mengeluhkan adanya instrumen-instrumen yang telah dikembangkannya di dalam RPP tetapi tidak dilaksanakan sebagaimana mestinya dalam menilai tugas autentik siswa. Selain itu, cara guru memberikan nilai kepada siswa juga dilakukan secara langsung, tanpa terlebih dahulu mengisi instrumen-instrumen yang sudah dikembangkan atau yang sudah dibuatnya secara sistematis.

3. Dampak pelaksanaan penilaian autentik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Kelas VIII, sebagai berikut: *Pertama*, aspek penilaian sikap: (a) Siswa semakin berusaha mengintrospeksi diri menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya, (b) Siswa semakin jujur, disiplin, bertanggung jawab, serta berhati-hati dalam bersikap dan berucap, (c) Siswa semakin tahu cara bersikap terhadap siapapun, tidak hanya kepada guru, (d) Siswa semakin tahu kelebihan dan kekurangan dirinya. *Kedua*, aspek penilaian pengetahuan: (a) Dapat melatih kemampuan ingatan siswa, (b) Dapat menambah wawasan pengetahuan siswa, (c) Dapat menambah kemampuan berbahasa, menulis, bahkan kerapian tulisan siswa, (d) Dapat menambah penguasaan materi pelajaran, (e) Dapat menambah minat belajar siswa, (f) Dapat memberanikan siswa untuk mengemukakan pendapat, (g) Dapat menumbuhkan rasa ingin tahu siswa untuk mencari jawaban dari pertanyaan yang diberikan oleh guru, (h) Dengan membuat pertanyaan dengan 5 W 1 H siswa lebih mudah untuk belajar karena secara tidak langsung siswa sudah meringkas materi pelajaran. *Ketiga*, aspek penilaian keterampilan: (a) Siswa dapat mengembangkan diri dengan tugas-tugas keterampilan yang diberikan guru, (b) Siswa dapat melatih keterampilan, kreatifitas, ketelitian, serta meningkatkan kerajinan, dan kerjasamanya, (c) Siswa lebih berani berkarya dan berinovasi yang lebih kreatif dan menarik, (d) Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tidak membosankan, (e) Dengan praktek siswa lebih mudah mengingat materi pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.
4. Problem yang dihadapi guru dalam mengembangkan dan melaksanakan penilaian autentik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam kurikulum 2013 kelas VII:
 - a. Problem guru dalam mengembangkan soal atau Instrumen: (1) Guru masih kesulitan pada penjabaran SKL, KI, KD menjadi indikator instrumen, sebab harus sesuai dengan kondisi peserta didik, (2) Pilihan-pilihan kata dalam mengembangkan Instrumen. Solusinya mengatasi problem tersebut dengan mengadakan BinteK bagi guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti oleh sekolah.
 - b. Problem dalam pelaksanaan penilaian autentik: (1) Guru harus menilai seluruh siswa satu persatu, (2) Perangkat penilaian individu yang begitu banyak berupa format dan lembaran-lembarannya. Sehingga menghabiskan banyak kertas dalam pengadaan instrumen, (3) Guru harus meneliti apa yang mau dinilai sesuai dengan KD, karena setiap KD penilaian autentiknya juga berbeda-beda, (4) Guru harus mengisi instrumen dan memeriksanya satu persatu sesuai dengan jumlah instrumen yang dibagikan kepada siswa, (5) Ketika guru mendeskripsikan nilai siswa

di dalam laporannya/raport. Solusinya mengatasi problem tersebut: (1) Guru bekerjasama dengan anak untuk membantu menilai, (2) untuk penilaian antarteman guru mensiasati bukan satu anak 1 lembar kertas, tetapi 8 anak itu 1 lembar. Sehingga 1 lembar bisa memuat 16 anak, dengan rincian 8 anak yang dinilai, dan 8 anak yang menilai temannya. (3) Untuk penilaian diri, guru berusaha sedikit mungkin mengeluarkan kertas tetapi targetnya terpenuhi, (4) Guru tidak mengikuti format yang dibuat oleh Dinas tetapi guru mengembangkannya sendiri format instrumen penilaian autentik.

Kata Kunci: Penilaian Autentik, Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti, Kurikulum 2013.



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	Ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa'	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Ṣād	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍāḍ	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa'	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ḍa'	Ḍ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	`	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah Ditulis Rangkap

عدة	Ditulis	'iddah
-----	---------	--------

C. Ta' Marbutah Di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	Ditulis	Hibah
جزية	Ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang 'al' serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كَرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	Karâmah al-aulyâ'
--------------------------	---------	-------------------

3. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t atau h.

زَكَاةُ الْفِطْرِ	Ditulis	Zakâh al-fiṭri
-------------------	---------	----------------

D. Vokal Pendek

فَعَلَ	Fathah	Ditulis	A fa'ala
ذَكَرَ	Kasrah	Ditulis	i zûkara
يَذْهَبُ	Dammah	Ditulis	u yaẓhabu

E. Vokal Panjang

1	Fathah + alif جَاهِلِيَّة	Ditulis	Â
2	fathah + ya' mati	Ditulis	jâhiliyyah
3	kasrah + ya' mati	Ditulis	â
4	dammah + wawu mati	Ditulis	tansâ
		Ditulis	î
		Ditulis	karîm
		Ditulis	û
		Ditulis	furûd

	فُرُوضٌ		
--	---------	--	--

F. Vokal Rangkap

1	fathah + ya' mati بَيْنَكُمْ	Ditulis Ditulis	ai bainakum
2	fathah + wawu mati قَوْلٌ	Ditulis Ditulis	au qaul



MOTTO

*Wahai Tuhanku, Engkau lah yang kumaksud dan keridhoan-
Mulah yang aku tuntut.¹*



¹ Djamaan Nur, *Tasawuf dan Tarekat Naqsyabandiyah Pimpinan Prof. Dr. H. Saidi Syekh Kadirun Yahya* (Medan, USU Press, 2004), hlm. 261.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis ini penulis persembahkan kepada:

Almamaterku Tercinta

Program Pascasarjana, Prodi Pendidikan Islam, Konsentrasi

Pendidikan Agama Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puja, puji, dan syukur kepada Allah swt. Tuhan Semesta Alam, yang telah memberikan taufiq dan hidayahNya kepada penulis sehingga penulisan tesis ini dapat diselesaikan. *Shalawat* dan *salam* semoga senantiasa tetap tercurah kepada nabi Muhammad saw yang telah membawa umat manusia keluar dari alam kesesatan menuju ke alam keselamatan yaitu Islam. Salam takzim yang sekhalis-khalisnya untuk para ulama, para waliyullah.

Berkat dukungan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung, penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini disampaikan rasa hormat, terimakasih, penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Drs. H. Akh. Minhaji, MA., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh kuliah di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Prof. Dr. H. Khoiruddin, M.A., selaku Direktur Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan kesempatan dan juga kemudahan kepada penulis selama proses pendidikan.
3. Prof. Dr. H. Maragustam, M.A., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah banyak memberikan motivasi dalam menjalani masa perkuliahan.
4. Rahmanto, MA., selaku Staf Program Studi Pendidikan Islam Program Pascasarjana Yogyakarta UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah banyak membantu penulis dalam melancarkan persoalan-persoalan administrasi selama proses perkuliahan sampai selesainya tesis ini.
5. Dr. Sukiman, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, memberikan bimbingan, arahan, dan petunjuk-petunjuk kepada penulis sehingga tesis ini dapat terselesaikan dengan baik.

6. Para guru besar beserta segenap dosen dan staf pengajar yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan serta pengalaman sejak awal kuliah sampai penulisan tesis ini.
7. Segenap civitas akademika UIN Sunan Kalijaga terutama Program Pascasarjana yang memberikan kerjasama yang maksimal selama proses studi.
8. Pimpinan dan seluruh karyawan dan karyawan Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan bantuan berupa pinjaman buku sebagai referensi dalam penulisan tesis ini.
9. Drs. Sugiharjo, M.Pd. selaku Kepala SMP Negeri 5 Yogyakarta beserta jajarannya yang telah memberikan izin, kesempatan, dan dukungan kepada penulis untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 5 Yogyakarta.
10. H. Heru Syafruddin Amali, M.Pd.I. selaku Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII SMP Negeri 5 Yogyakarta yang telah bersedia menjadi informan dalam penelitian ini.
11. Drs. Suprihanto dan Dwi Kartini, selaku Pegawai Tata Usaha SMP Negeri 5 Yogyakarta, yang telah menyemangati penulis dalam penulisan tesis ini.
12. Yang tersayang dan orang yang paling saya hormati Bapak H. Biasi H.M dan Ibundaku Nur Sifa, yang dengan sabar dan ketulusan hati memberikan kasih sayangnya yang tiada tara, membanting tulang demi memperjuangkan keberhasilanku. Semoga Allah swt membalas semua ketulusan dan pengorbanan mereka. Hanya mutiara do'a yang ku panjatkan untuk membalas kasih sayang mereka.
13. Mutiara cintaku yang tidak ternilai istriku tersayang Baiq Misfa Fariyanti, S.Pd.I dan anakku Afif al-Makwa. Penyemangat hidupku, pengorbananan dan penantianmu demi suksesanku tak akan pernah terhapuskan dalam relung hatiku. Curahan cintamu yang tulus memberikan napas baru bagiku dalam menapaki kehidupan ini. Moga jalinan cinta suci ini tetap abadi sampai akhir hayat. Amin.
14. Secara khusus penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada orang-orang yang tercinta, Mami Supardi mertuaku, Kakakku Tiara, Kakak Lan, Bibi Esa, Kakak Tuan, Kakak Nur, Kakak Man, Kakak Anah, Kakak Cemung, Kakak

Sahar, Kakak Nah, Kakak Ani. Sahabat-sahabat terbaikku Bang Zul, Bang Kamil, Bang Maliki, Abdul Haris, Akhmad Muzakir, Fadri Sanapiah. Seluruh abang-abang Tareqat Naqsabandiyah al-Khalidiyah di Surau Saiful Amin 1 Yogyakarta, yang telah menuntun penulis dalam kenikmatan iman dan zikrullah, dan juga teman-teman kelas PAI C angkatan 2013, teman-teman *part time* Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga 2014 yang telah banyak memberikan semangat dan motivasi dalam menyelesaikan tesis ini.

Tiada gading yang tak retak. Sebagai sebuah karya, tentu saja tesis ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritikan konstruktif dari semua pihak sangat diharapkan demi perbaikan dan penyempurnaan tesis ini.

Akhir kata, diharapkan karya ini semoga dapat memberikan sumbangan yang cukup berharga dan bermanfaat demi kemajuan pendidikan. Semoga jasa baik mereka mendapatkan balasan yang setimpal di sisi Allah swt. Dan dicatat sebagai amal ibadah di sisi-NYA. *Amin ya rabal'alamin.*

Yogyakarta, 29 Januari 2015

Penulis,

Komaruddin, S.Pd.I.

NIM. 1320410023

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
ABSTRAK	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	x
MOTTO	xiii
HALAMAN PERSEMBAHAN	xiv
KATA PENGANTAR.....	xv
DAFTAR ISI.....	xviii
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR GAMBAR.....	xxiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxiv
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
D. Kajian Pustaka	11
F. Metode Penelitian	15
1. Jenis Penelitian	15
2. Subyek dan Obyek Penelitian	16
3. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	18
4. Teknik Analisis Data	22
5. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	24
G. Sistematika Pembahasan	26
BAB II : KERANGKA TEORI	28
A. Konsep Wacana Kurikulum 2013	28
1. Pengertian Kurikulum 2013	28
2. Karakteristik Kurikulum 2013.....	29
3. Keunggulan dan Kelemahan Kurikulum 2013	30
B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.....	32
1. Esensi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti ...	32
2. Karakteristik Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti..	36
3. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.....	38
C. Penilaian Autentik dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	41
1. Pengertian Penilaian Autentik	41
2. Karakteristik Penilaian Autentik	43

3. Jenis-jenis Penilaian Autentik	45
4. Teknik dan Bentuk Instrumen Penilaian Autentik berdasarkan Kurikulum 2013	46
5. Pelaksanaan Penilaian Autentik	89
BAB III : GAMBARAN UMUM SMP NEGERI 5 YOGYAKARTA	95
A. Identitas Sekolah	95
B. Letak Geografis SMP Negeri 5 Yogyakarta	95
C. Sejarah SMP Negeri 5 Yogyakarta	96
D. Moto, Visi, dan Misi SMP Negeri 5 Yogyakarta.....	98
E. Struktur Organisasi SMP Negeri 5 Yogyakarta.....	99
F. Keadaan Guru, Keadaan Karyawan, Keadaan Siswa SMP Negeri 5 Yogyakarta	104
G. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Negeri 5 Yogyakarta	110
H. Prestasi SMP Negeri 5 Yogyakarta.....	111
BAB IV : ANALISIS PENILAIAN AUTENTIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DALAM KURIKULUM 2013.....	116
A. Bentuk Pengembangan Teknik dan Instrumen Penilaian Autentik.....	116
B. Pelaksanaan Penilaian Autentik pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti	157
C. Dampak Penilaian Autentik kepada Siswa Baik Aspek Sikap, Pengetahuan, dan Aspek Keterampilan	189
D. Problem yang dihadapi Guru dalam Mengembangkan dan Melaksanakan Teknik dan Instrumen Penilaian Autentik.....	202
BAB V : PENUTUP	115
A. Kesimpulan	215
B. Saran.....	218
DAFTAR PUSTAKA.....	220
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Keunggulan dan Kelemahan Kurikulum 2013	30
Tabel 2 : Kompetensi Inti Sikap Spiritual (KI 1) dan Sikap Sosial (KI 2) Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah	49
Tabel 3 : Cakupan Penilaian Sikap	49
Tabel 4 : Contoh Instrumen Teknik Penilaian Observasi Sikap Peserta Didik	53
Tabel 5 : Contoh Instrumen Teknik Penilaian Diri	56
Tabel 6 : Contoh Instrumen Teknik Penilaian Antarpeserta Didik/ Antarteman	59
Tabel 7 : Contoh Instrumen Teknik Penilaian Jurnal.....	62
Tabel 8 : Kompetensi Inti Penegtahuan (KI 3) Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah	49
Tabel 9 : Contoh Soal Uraian.....	68
Tabel 10 : Contoh Soal Tes Lisan	71
Tabel 11 : Contoh Soal Penugasan.....	73
Tabel 12 : Kompetensi Inti Keterampilan (KI 4) Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah	75
Tabel 13 : Contoh Intrumen Teknik Penilaian Unjuk Kinerja.....	78
Tabel 14 : Contoh Instrumen Teknik Penilaian Proyek.....	82
Tabel 15 : Contoh Instrumen Teknik Penilaian Portofolio	85
Tabel 16 : Contoh Instrumen Teknik Penilaian Produk.....	88
Tabel 17 : Identitas SMP Negeri 5 Yogyakarta.....	95
Tabel 18 : Rincian Tugas	100
Tabel 19 : Daftar Nama Guru SMP Negeri 5 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2014/2015	105
Tabel 20 : Daftar Nama Tenaga Kependidikan SMP Negeri 5 Yogyakarta Tahun 2014	108
Tabel 21 : Jumlah Siswa SMP Negeri 5 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2014/2015.....	109

Tabel 22 : Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Negeri 5 Yogyakarta	110
Tabel 23 : Prestasi SMP Negeri 5 Yogyakarta Bidang Akademik Sejak Tahun Pelajaran 2010/2011- Tahun Pelajaran 2013/2014	111
Tabel 24 : Data Prestasi Siswa Bidang Non-Akademik SMP Negeri 5 Yogyakarta Tahun 2012	111
Tabel 25 : Data Prestasi Siswa Bidang Non-Akademik SMP Negeri 5 Yogyakarta Tahun 2013	113
Tabel 26 : Bentuk Pertama Pengembangan Instrumen Teknik Penilaian Observasi	123
Tabel 27 : Bentuk Kedua Pengembangan Instrumen Teknik Penilaian Observasi	125
Tabel 28 : Lembar Nilai Teknik Penilaian Observasi (8 Aspek) Bentuk Kedua	127
Tabel 29 : Bentuk Pertama Pengembangan Instrumen Teknik Penilaian Diri.....	128
Tabel 30 : Bentuk Kedua Pengembangan Instrumen Teknik Penilaian Diri	129
Tabel 31 : Bentuk Ketiga Pengembangan Instrumen Teknik Penilaian Diri	131
Tabel 32 : Lembar Nilai Teknik Penilaian Diri (8 Aspek) Bentuk Ketiga	133
Tabel 33 : Bentuk Pertama Pengembangan Instrumen Teknik Penilaian Antarteman (Aspek Sikap Sosial)	134
Tabel 34 : Bentuk Kedua Pengembangan Instrumen Teknik Penilaian Antarteman.....	136
Tabel 35 : Bentuk Ketiga Pengembangan Instrumen Teknik Penilaian Antarteman	136
Tabel 36 : Lebaran Nilai Teknik Penilaian Antarteman (8 aspek) Bentuk Ketiga.....	139

Tabel 37 : Bentuk Pengembangan Instrumen Teknik Penilaian	
Jurnal	141
Tabel 38 : Bentuk Pengembangan Instrumen Teknik Penilaian Tes	
Tertulis.....	142
Tabel 39 : Bentuk Pengembangan Instrumen Teknik Penilaian	
Tes Lisan	145
Tabel 40 : Bentuk Pengembangan Instrumen Teknik Penilaian	
Penugasan.....	147
Tabel. 41 : Bentuk Pertama Pengembangan Instrumen Teknik	
Penilaian Unjuk Kerja	148
Tabel 42 : Bentuk Pengembangan Instrumen Teknik Penilaian	
Proyek pada Pembuatan Laporan	150
Tabel 43 : Bentuk Pengembangan Instrumen Teknik Penilaian	
Portofolio.....	152
Tabel 44 : Bentuk Pengembangan Instrumen Teknik Penilaian	
Produk.....	154

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Struktur Organisasi SMP Negeri 5 Yogyakarta.....	99
---	----



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman Wawancara, Pedoman Dokumentasi Pedoman Observasi
- Lampiran 2 : Catatan Lapangan
- Lampiran 3 : Foto-Foto Aktivitas Siswa di SMP Negeri 5 Yogyakarta Kelas VIII
Semester 1 Tahun Pelajaran 2014/2015
- Lampiran 4 : Foto-Foto Kegiatan Wawancara
- Lampiran 5 : Perangkat Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Kelas VIII Semester
1 Tahun Pelajaran 2014/2015
- Lampiran 6 : Contoh Hasil Kerjaan Tugas Autentik Siswa Kelas VIII Semester 1
Tahun Pelajaran 2014/2015
- Lampiran 7 : Hasil Penilaian Autentik Siswa
- Lampiran 8 : Surat-surat Izin Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggara kegiatan belajar mengajar. Kurikulum berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan.¹

Kurikulum dibuat secara sentralistik karena setiap satuan pendidikan diharuskan untuk melaksanakan dan mengimplementasikannya sesuai dengan petunjuk pelaksanaan (Juklak) dan petunjuk teknis (Juknis) yang disusun oleh pemerintah pusat menyertai kurikulum tersebut. Dalam hal ini setiap sekolah tinggal menjabarkan kurikulum tersebut di sekolah masing-masing, dan biasanya yang banyak berkepentingan adalah guru. Tugas guru dalam kurikulum yang sentralistik ini adalah menjabarkan kurikulum yang dibuat oleh pusat (pusat kurikulum/puskur, sekarang Badan Standar Nasional Pendidikan/BSNP) ke dalam satuan pelajaran sesuai dengan mata pelajaran masing-masing.²

Tidak jarang kegagalan penerapan kurikulum disebabkan oleh kurangnya pengetahuan, keterampilan dan kemampuan guru dalam memahami tugas-tugas yang harus dilaksanakannya. Kondisi tersebut menunjukkan

¹ Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 1.

² E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Sebuah Panduan Praktis* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), hlm. 4.

bahwa berfungsinya kurikulum terletak pada bagian pelaksanaannya di sekolah.³

Begitu juga dengan kurikulum baru yang diterapkan oleh pemerintah yaitu kurikulum 2013. Dari segi implementasi di sekolah masih banyak kendala-kendala, mulai dari kesiapan sekolah, baik sarana dan prasarana dalam menunjang proses belajar mengajar, kesiapan guru, buku paket siswa yang belum didistribusikan ke sekolah, beban mengajar guru yang terlalu banyak. Sampai dengan sistem penilaian pembelajaran yang begitu rumit, yang dikenal dengan penilaian autentik, terjadinya penyatuan berbagai nama mata pelajaran misalnya nama mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, diganti dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Dengan terjadinya perubahan tersebut, sudah pasti akan terjadi perubahan materi ajar dengan kurikulum sebelumnya yaitu KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), sehingga guru perlu mengenal karakteristik materi yang akan diajarkan lebih dalam untuk memudahkan dalam mengimplementasi kurikulum 2013. Masalah tersebut akan berdampak pada implementasi penilaian maupun pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Selain permasalahan di atas, dalam pelaksanaannya penilaian autentik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti membutuhkan waktu yang banyak dari guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada pengisian format instrumen baik pada aspek sikap, pengetahuan, dan

³ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi; Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 6.

keterampilan, maupun ketika merekapitulasi nilai akhir siswa pada akhir pembelajaran. Untuk memudahkan penilaian, guru juga harus menghafal semua peserta didik yang akan dinilai secara tepat sehingga memudahkan pemberian nilai secara tepat pula.

Ditambah lagi dalam buku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Pada buku guru Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2013, disarankan guru harus kreatif mengembangkan soal berikut rubrik dan penskorannya sesuai dengan kebutuhan peserta didik, dan guru diharapkan untuk memiliki catatan sikap atau nilai-nilai karakter yang dimiliki peserta didik selama dalam proses pembelajaran.⁴ Artinya guru dituntut lebih kreatif dalam mengembangkan soal berikut rubrik dan penskorannya yang sudah disediakan oleh Kemdikbud melalui buku guru. Tentu hal ini menambah beban guru dalam melaksanakan penilaian, karena guru dalam hal ini harus mampu mendesain ulang soal berikut rubrik dan penskoran dalam penilaian autentik.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2013 Tentang Standar Penilaian Pendidikan menjelaskan penilaian otentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (*input*), proses, dan keluaran (*output*) pembelajaran.⁵ Penilaian otentik dilakukan oleh guru secara

⁴ Mustahdi, Sumiyati, *Buku Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013), hlm. 13.

⁵ "Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2013 Tentang Standar Penilaian Pendidikan", hlm. 2.

berkelanjutan.⁶ Jenis-jenis penilaian autentik menurut Kemdikbud yaitu: (1) Penilaian Kinerja, (2) Penilaian Proyek, (3) Penilaian Portofolio, (4) Penilaian Tertulis.⁷

Untuk melihat implementasi penilaian autentik, pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Kurikulum 2013, peneliti memilih SMP Negeri 5 Yogyakarta sebagai tempat penelitian. Dengan berbagai alasan antara lain: *Pertama*, SMP Negeri 5 Yogyakarta salah satu dari 6 SMP di Kota Yogyakarta yang dipilih oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Muhammadiyah Nuh, untuk dijadikan *pilot project*⁸ kurikulum 2013, karena dirasa sekolah ini mampu untuk menjadi contoh bagi sekolah lain untuk melaksanakan proyek pemerintah dalam rangka pencapaian Kurikulum Standar Nasional. *Kedua*, Pada tahun 2014 sekolah yang memiliki pencapaian nilai UN tertinggi adalah SMP Negeri 5 Yogyakarta dengan nilai 36,80. Disusul SMP Negeri 4 Pakem dengan nilai 36,75, SMP Negeri 8 Yogyakarta di peringkat ketiga dengan nilai 36,47.⁹ Hal ini menggambarkan SMP Negeri 5 Yogyakarta merupakan sekolah favorit di kota Yogyakarta, yang tentunya proses transfer ilmu pengetahuan yang dilakukan oleh guru di

⁶ *Ibid.*, hlm. 5.

⁷ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Modul Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 IPA-SMP: Konsep Penilaian Autentik pada Proses dan Hasil Belajar PPT 2.4* (Badan Pengembangan SDM Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjamin Mutu Pendidikan), hlm. 278.

⁸ *Pilot project* secara bahasa berarti sebuah “proyek percobaan”, berasal dari kata benda “*piloting*” yaitu pekerjaan mengemudi. John M. Echols, Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 1979), hlm. 430. Jadi yang di maksud *pilot project* dalam tesis ini adalah sekolah yang dipilih menjadi proyek percobaan dalam pelaksanaan kurikulum 2013. Dalam hal ini peneliti mengambil contoh penelitian di SMP Negeri 5 Yogyakarta karena sekolah tersebut merupakan sekolah yang dipilih oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) sebagai salah satu proyek percobaan kurikulum 2013.

⁹ Roberto Purba, “*Hasil UN SMP: Nilai UAN Kota Yogya Tertinggi Se-DIY*” dalam <http://semarang.bisnis.com>, diakses tanggal 3 September 2014.

SMP Negeri 5 Yogyakarta sangat baik, sehingga memiliki nilai UN siswa yang membanggakan.

Tidak hanya SMP Negeri 5 Yogyakarta yang mendapatkan amanat di kota Yogyakarta untuk dijadikan *pilot project* dalam penerapan kurikulum 2013 yaitu: SMP IT Abu Bakar Yogyakarta, SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta, SMP Pangudi Luhur 1 Yogyakarta, SMP Negeri 8 Yogyakarta, dan SMP Negeri 15 Yogyakarta.¹⁰ Dengan diberlakukannya kurikulum 2013 di SMP Negeri 5 Yogyakarta maka secara otomatis SMP Negeri 5 Yogyakarta menerapkan penilaian autentik di semua mata pelajaran termasuk dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Berdasarkan obeservasi awal tanggal 8 September 2014, peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Khamid Mashudi, S.Ag. M.Pd.I. dalam wawancara ini peneliti menanyakan kendala penilaian autentik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekeru yang pernah diajarkan beliau di kelas VII.

Selaku guru yang menerapkan pertama kali penilaian autentik di kelas VII tentu Pak Hamid lebih tahu masalah-masalah yang dihadapi guru ketika menerapkan kurikulum 2013 di kelas VII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Berikut kutipan hasil wawancara dengan Bapak Khamid Mashudi, S.Ag., M.Pd.I, sebagai berikut:

“Kendala-kendala dalam implementasi penilaian autentik: *Pertama*, masih belum berjalan secara maksimal. *Kedua*, waktu sosialisasi penilaian autentik belum lengkap, *Ketiga*, perangkat

¹⁰ Kemdikbud, “*Detail Sekolah Sasaran: di Yogyakarta/SMP (29)*”, dalam <http://kurikulum.kemdikbud.go.id>, diakses tanggal 7 Mei 2014.

penilaian yang begitu rumit, *Keempat*, guru masih belum begitu paham pola penilaian autentik”.¹¹

Selain Pak Hamid peneliti juga menemui Ibu Drs. Gesit Purwaningsih W, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IX, untuk menanyakan kendala apa saja yang dihadapi guru ketika mengimplementasikan kurikulum 2013. Dari hasil wawancara tersebut ternyata kelas IX masih menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Alasan itu diperkuat di dalam bukunya Abdul Majid pelaksanaan kurikulum di seluruh sekolah dan jenjang pendidikan yaitu:

1. Juli 2013: Kelas I, IV terbatas pada sejumlah SD/MI (30%), dan seluruh VII (SMP/MTs), dan X (SMA/MAK). Ini adalah tahun pertama implementasi dan dilakukan diseluruh wilayah NKRI. Untuk SD akan dipilih 30% SD dari setiap kabupaten/kota di setiap provinsi.
2. Juli 2014: Kelas I, II, IV, V, VII, VIII, X, XI: tahun 2014 adalah tahun kedua implementasi. Seperti tahun pertama maka SD akan dipilih sebanyak 30% sehingga secara keseluruhan implementasi kurikulum pada tahun ke dua sudah mencakup 60% SD di seluruh wilayah NKRI. Pada tahun kedua ini, hanya kelas terakhir SMP/MTs, SMA/MAK yang belum melaksanakan kurikulum.¹²

Selain Bapak Hamid Mashudi dan Ibu Gesit Purwaningsih W, dikesempatan lain peneliti juga menemui Bapak Heru Syafruddin Amali untuk menanyakan masalah penilaian autentik beliau mengatakan bahwa masalah yang mendasar terletak pada administrasi guru yang terlalu banyak. Peneliti

¹¹ Hasil wawancara dengan Bapak Khamid Mashudi, S.Ag., M.Pd.I. Selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII di ruang guru SMP Negeri 5 Yogyakarta pada hari Senin 8 September 2014, pukul 10.40 WIB.

¹² Abdul Majid, *Implementasi Kurikulum 2013 Kajian Teori dan Praktis* (Bandung: Interes Media, 2014), hlm. 20.

sempat menanyakan kelebihan Bapak Heru Syafruddin Amali yang berkaitan dengan kurikulum. Berikut hasil wawancara dengan beliau:

“Saya itu kebetulan sudah cukup lama selalu mengikuti perkembangan kurikulum. Dari tahun 2001 saya diundang oleh Kemenag untuk Sioning. Sioning itu merapikan kurikulum tahun 2001. Untuk apa? untuk KBK 2004. Dari kurikulum 2004 itu ada keterampilan penyalarsan, kemudian munculnya kurikulum KBK. Nah, tahun 2006 ada KTSP itu to! Saya hampir setiap tahun ke Kemenag. Menugaskan saya menyampaikan materi tentang KTSP. Terus kurikulum 2013 saya termasuk rombongan kedua dilatih menjadi instruktur nasional, pertama di Bali. Kemudian juga di Makasar. Bersamaan saya itu ada yang nggak lulus. Nah, setelah dari Makasar diundang lagi di Bogor untuk melengkapi peraturan kemampuan kompetensi seorang instruktur. Pak Heru juga pernah menjadi ketua III Asosiasi Guru Pendidikan Agama Islam Indonesia (DPD AGPAII) Kota Yogyakarta Periode 2009/2014, dan ketua I KKG PAI SD Kota Yogyakarta tahun 2011-2014.¹³

Menimbang hasil wawancara ketiga guru PAI dan Budi Pekerti SMP Negeri 5 Yogyakarta yaitu Bapak Heru Syafruddin Amali, Bapak Hamid Mashudi, Ibu Gesit Purwaningsih W di atas. Peneliti tertarik meneliti guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yaitu Bapak Heru Syafruddin Amali yang mengajarkan di kelas VIII. Alasannya, beliau instruktur nasional kurikulum KBK, KTSP, dan Kurikulum 2013.

Jika di lihat dari sisi kelas yang diajarkan, sangat sesuai untuk melihat dampak dari implementasi penilaian autentik dalam kurikulum 2013, karena siswa kelas VIII adalah siswa-siswa yang dijadikan proyek percobaan kurikulum 2013 dari tahun pelajaran 2013/2014 oleh Kemdikbud dari kelas VII. Tentunya dampak dari kurikulum 2013 mulai terlihat pada siswa ketika

¹³ Hasil wawancara dengan Bapak Heru Syafruddin Amali, M.Pd.I. Selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII di ruang guru SMP Negeri 5 Yogyakarta pada hari Sabtu 25 September 2014, pukul 09.30 WIB.

berada di kelas VIII yang sekarang diajarkan oleh Bapak Heru Syafruddin Amali, M.Pd.I.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik dan tertantang melakukan penelitian lebih dalam tentang "*Implementasi Penilaian Autentik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (Studi Analisis Kurikulum 2013 Kelas VIII Semester I di SMP Negeri 5 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2014/2015)*".

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk pengembangan teknik dan instrumen penilaian autentik pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam kurikulum 2013 kelas VIII semester I di SMP Negeri 5 Yogyakarta tahun pelajaran 2014/2015?
2. Bagaimana pelaksanaan penilaian autentik pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam kurikulum 2013 kelas VIII semester I di SMP Negeri 5 Yogyakarta tahun pelajaran 2014/2015?
3. Bagaimana dampak kepada siswa baik aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan dari pelaksanaan penilaian autentik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII semester I di SMP Negeri 5 Yogyakarta tahun pelajaran 2014/2015?
4. Apa saja problem yang dihadapi guru dalam mengembangkan dan melaksanakan penilaian autentik pada mata pelajaran Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam kurikulum 2013 kelas VIII semester I di SMP Negeri 5 Yogyakarta tahun pelajaran 2014/2015?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang tersebut di atas, maka tujuan penelitian tesis ini yaitu:

1. Untuk mengetahui bentuk pengembangan teknik dan instrumen penilaian autentik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam kurikulum 2013 kelas VIII semester I di SMP Negeri 5 Yogyakarta tahun pelajaran 2014/2015.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan penilaian autentik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam kurikulum 2013 kelas VIII semester I di SMP Negeri 5 Yogyakarta tahun pelajaran 2014/2015.
3. Untuk mengetahui dampak kepada siswa baik aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan dari pelaksanaan penilaian autentik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII semester I di SMP Negeri 5 Yogyakarta tahun pelajaran 2014/2015.
4. Untuk mengetahui problem apa saja yang dihadapi guru dalam mengembangkan dan melaksanakan penilaian autentik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam kurikulum 2013 kelas VIII semester I di SMP Negeri 5 Yogyakarta tahun pelajaran 2014/2015.

b. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

- a. Untuk mengembangkan wawasan bagi semua pihak yang mempunyai peran dalam penilaian, khususnya bagi guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs.
- b. Sebagai sumbangan wacana baru terhadap perkembangan keilmuan, dalam bidang Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti, khususnya mengenai penilaian autentik bagi SMP/MTs yang sudah menerapkan kurikulum 2013.
- c. Dapat memberi kontribusi pemikiran terhadap implementasi penilaian autentik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi guru, penelitian ini diharapkan sebagai bahan refleksi dan evaluasi bagi guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam pelaksanaan penilaian autentik.
- b. Bagi sekolah, Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan sekolah dalam mengembangkan kualitas guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terkait dengan penilaian autentik.
- c. Bagi mahasiswa, hasil penelitian ini dapat berguna bagi mahasiswa yang sedang meneliti pada kajian yang relevan untuk dijadikan

acuan dalam implementasi penilaian autentik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

- d. Bagi dinas pendidikan dan para pengambil kebijakan, penelitian ini dapat dijadikan cermin tentang implementasi penilaian autentik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam kurikulum 2013.

D. Kajian Pustaka

Penelitian yang membahas tentang penilaian autentik belum banyak dilakukan, bahkan di Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Apalagi yang berkaitan dengan implementasi penilaian autentik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada kurikulum 2013 peneliti belum temukan. Adapun penelitian yang relevan dengan penilaian autentik antara lain:

1. Suhelayanti, “*Kemampuan Guru dalam Mendesaian dan Mengimplementasi Penilaian Otentik pada Pembelajaran IPA Kelas IV di SD Negeri Lempuyangan Yogyakarta dan SD Muhammadiyah Condongcatur*”.¹⁴ Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa (1) Guru SD Negeri Lempuyangan telah mengetahui dan memahami konsep penilaian otentik dengan baik, sedangkan guru IPA kelas IV SD Muhammadiyah Condongcatur sangat baik, ini ditunjukkan berdasarkan

¹⁴ Suhelayanti, “*Kemampuan Guru dalam Mendesaian dan Mengimplementasi Penilaian Otentik pada Pembelajaran IPA Kelas IV di SD Negeri Lempuyangan Yogyakarta dan SD Muhammadiyah Condongcatur*”. Tesis (Yogyakarta: Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012).

kemampuan guru dalam menjawab pertanyaan wawancara, (2) Dalam mendesain penilaian otentik, guru SD Negeri Lempuyangan kategori baik sedangkan guru SD Condongcatur kategori sangat baik, (3) Dalam mengimplementasikan penilaian otentik, guru SD Lempuyangwangi kategori baik sedangkan guru SD Condongcatur kategori sangat baik. 4). Kendala yang dihadapi kedua guru dalam mendesain dan mengimplementasi penilaian otentik ialah waktu yang sangat sedikit tetapi proses penilaian yang memakan waktu banyak, kurang mengetahui prosedur penilaian otentik, kedua sekolah tidak ada lap. IPA.

2. Brianne E.J Komedian, “*Peningkatan Kinerja Siswa dalam Pembelajaran IPA melalui Authentic Assessment di SD 54 Manado*.”¹⁵ Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa prestasi belajar, motivasi belajar, dan minat belajar siswa yang diajar dengan *authentic assessment* (kelas pelakuan) pada pembelajaran IPA semakin meningkat. Hal ini terlihat dari perbedaan skor rata-rata prestasi belajar yang diperoleh kedua kelompok siswa tersebut yang cukup signifikan. Guru dituntut untuk terus mempertahankan dan menggunakan metode *authentic assessment* pada pembelajaran IPA di SD, sehingga akan meningkatkan kualitas belajar siswa.

¹⁵ Brianne E.J Komedian, “*Peningkatan Kinerja Siswa dalam Pembelajaran IPA melalui Authentic Assessment di SD 54 Manado*”, Tesis (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2008).

3. Nismatul Khoiriyah, dalam tesisnya berjudul “*Penilaian Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Rana Afektif (Study Kasus di SMP 1 dan 2 Kudus)*”.¹⁶ Hasil penelitian ini menunjukkan (1) Perencanaan pembelajaran PAI dilaksanakan di awal semester dan secara kolektif dalam forum MGMP, dalam penetapan indikator dan tujuan pembelajarannya masih didominasi ranah kognitif, sangat miskin muatan afektifnya. Hal ini berakibat pada pelaksanaan PAI yaitu penggunaan strategi, metode dan teknik pembelajarannya belum mengarah pada pembentukan sikap dan prilaku (internalisasi nilai-nilai), (2) Penilaian yang dilakukan masih terbatas menilai/mengukur kemampuan kognitif yang dilakukan melalui teknik tes, sedangkan penilaian ranah afektif belum terlaksana secara maksimal dengan indikasi: Tidak terencana, tidak dipersiapkan, tidak adanya kisi-kisi, tidak terdokumentasi sehingga tidak dapat diolah, dianalisis, diinterpretasi, dan ditindaklanjuti, (3) Faktor-faktor yang mendukung antara lain: Program-program sekolah yang tercermin pada visi dan misi sekolah, komitmen kepala sekolah dan guru, kemampuan intelektual, ekonomi dan sosial peserta didik, adanya motivasi dan antusiasme untuk berperilaku baik, fasilitas yang cukup memadai. Sedangkan faktor yang menghambat antara lain: Terbatasnya jam tatap muka formal, jumlah peserta didik yang cukup besar, luasnya wilayah dan kerumitan penilaian afektif, belum adanya pedoman dan kisi-kisi yang baku dalam menilai ranah afektif, Sumber Daya Manusia (SDM) yang

¹⁶ Nismatul Khoiriyah, *Penilaian Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Ranah Afektif (Study Kasus di SMP 1 dan 2 Kudus)*, Tesis (Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2009).

belum memadai yaitu guru Pendidikan Agama Islam kurang memahami karakteristik Pendidikan Agama Islam dan ranah afektif, belum memiliki kreatifitas dan inovasi pembelajaran dan penilaian terutama pada ranah afektif.

Penelitian-penelitian sebelumnya yang dikemukakan di atas memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu: *Tesis pertama*, sama-sama meneliti implementasi penilaian autentik dalam proses pembelajaran, maupun kendala-kendala penilaian autentik dalam pembelajaran. *Tesis Kedua*, motivasi, dampak, serta minat belajar siswa di kelas dengan penerapan penilaian autentik. *Tesis ketiga*, sama-sama meneliti keterlaksanaan penilaian pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada ranah kognitif.

Sedangkan, perbedaan mencolok dari penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya terkait penilaian autentik yaitu: *Tesis pertama*, terletak pada mata pelajaran, kurikulum, dan *setting* penelitian. Mata pelajaran yang diangkat pada penelitian sebelumnya yaitu mata pelajaran IPA dalam kurikulum KTSP di SD, sedangkan penelitian yang ingin peneliti angkat pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Kurikulum 2013 di SMP. *Tesis kedua*, melihat peningkatan kinerja siswa dalam pembelajaran IPA melalui *authentic assessment* di SD. Berbeda halnya dengan tesis yang peneliti angkat, lebih memfokuskan pada implementasinya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan

Budi Pekerti di SMP, sedangkan *Tesis ketiga*, menitik beratkan pada keterlaksanaan penilaian pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada ranah afektif, sedangkan tesis yang peneliti angkat bukan hanya keterlaksanaan pada ranah afektif, akan tetapi mencakup seluruh ranah yaitu: Kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Dengan adanya berbagai persamaan yang ada dengan penelitian sebelumnya, maka posisi penelitian ini melengkapi dari penelitian-penelitian sebelumnya dalam konteks penilaian autentik pada kurikulum 2013.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menjawab permasalahan yang memerlukan pemahaman secara mendalam dalam konteks waktu dan situasi yang bersangkutan. Penelitian ini dilakukan secara wajar dan alami sesuai dengan kondisi fakta di lapangan dan tanpa adanya manipulasi.¹⁷ Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

¹⁷ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradikma Baru* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 29.

Menurut Bogdan dan Biklen dalam Sugiono, karakteristik penelitian kualitatif itu: (a) Dilakukan pada kondisi yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen), langsung ke sumber data dan penelitian adalah instrumen kunci, (b) Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka, (c) Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses dari pada produk atau *outcome*, (d) penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif, (e) Penelitian kualitatif lebih menekankan makna (data dibalik yang teramati).¹⁸

Berdasarkan karakteristik tersebut di atas, peneliti dapat berkomunikasi secara langsung dengan subyek yang diteliti, serta dapat mengamati mereka secara langsung sejak awal sampai akhir penelitian, baik dalam proses pembelajaran maupun di lingkungan sekolah. Kemudian dari hasil wawancara dan pengamatan, peneliti selanjutnya melakukan pemaknaan dan analisa data secara induktif.

2. Subyek dan Obyek Penelitian

a. Subyek Penelitian

Subyek pada penelitian ini ialah guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, siswa-siswi kelas VIII SMP Negeri 5 Yogyakarta. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini dengan

¹⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 15.

cara: *Purposive sampling*. Artinya teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.¹⁹ Beberapa yang menjadi pertimbangan peneliti antara lain: *Pertama*, orang yang dijadikan subyek pada penelitian ini dianggap paling tahu tentang apa yang peneliti harapkan tentang implementasi penilaian autentik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. *Kedua*, sudah mewakili apa yang peneliti inginkan tentang implementasi penilaian autentik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Adapun sumber data yang dimintai keterangannya dalam pengambilan data di lapangan antara lain: (1) Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII SMP Negeri 5 Yogyakarta Bapak Heru Syafruddin Amali, M.Pd.I. (2) Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII SMP Negeri 5 Yogyakarta Bapak Khamid Mashudi, S.Ag., M.Pd.I. (3) Wakil kepala sekolah bidang kurikulum SMP Negeri 5 Yogyakarta yaitu Bapak Abdullah, S.Pd., M.Si. (3) Siswa-siswi kelas VIII SMP Negeri 5 Yogyakarta.

b. Obyek Penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah implementasi penilaian autentik pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti.

¹⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 300.

3. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data dan informasi peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Ketiga teknik ini dijelaskan sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi (pengamatan) adalah alat pengukuran data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematik gejala-gejala yang diselidiki.²⁰

Dari pengertian di atas memberikan pemahaman kepada peneliti bahwa observasi merupakan suatu penyelidikan yang dilakukan dengan alat indra baik langsung maupun tidak langsung terhadap fakta-fakta, gejala-gejala yang akan diteliti.

Observasi (pengamatan) yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi langsung yaitu peneliti secara langsung untuk mendapatkan data tentang: Keadaan SMP Negeri 5 Yogyakarta, dan pelaksanaan penilaian autentik mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam kurikulum 2013 di Kelas VIII semester I di SMP Negeri 5 Yogyakarta tahun pelajaran 2014/2015.

b. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang

²⁰ Cholid Narbuko, Abu Acmadi. *Metodelogi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 70.

lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.²¹

Dari pengertian di atas memberikan pemahaman kepada peneliti bahwa wawancara adalah sebuah dialog antara dua orang atau lebih guna memperoleh informasi dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan mengenai suatu masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti mengadakan wawancara dengan tujuan untuk memudahkan menemukan data-data yang akan dibutuhkan dalam penelitian ini sesuai dengan kasus yang terjadi di lapangan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara bebas terpimpin. Yang peneliti maksudkan dengan teknik wawancara bebas terpimpin ini adalah wawancara yang pertanyaan-pertanyaannya tidak tersusun secara ketat terperinci tetapi hanya berisi daftar pokok-pokok permasalahan yang hendak diwawancarakan, dengan maksud agar peneliti dapat secara bebas dan leluasa mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Di samping hal itu akan memberikan kebebasan bagi informan dalam memberikan data dan informasi yang diperoleh lebih banyak dan terinci. Dengan demikian, sebelum peneliti melakukan wawancara peneliti terlebih dahulu menyiapkan daftar permasalahan yang akan diwawancarakan yang termuat dalam pedoman wawancara.

Peneliti menggunakan metode ini untuk mendapatkan data dan informasi mengenai: (1) Bentuk pengembangan teknik dan instrumen

²¹ Dedi Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hlm.180.

penilaian autentik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam kurikulum 2013 kelas VIII semester I di SMP Negeri 5 Yogyakarta tahun pelajaran 2014/2015, (2) Pelaksanaan penilaian autentik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam kurikulum 2013 kelas VIII semester I di SMP Negeri 5 Yogyakarta tahun pelajaran 2014/2015, (3) Dampak kepada siswa baik aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan dari pelaksanaan penilaian autentik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII semester I di SMP Negeri 5 Yogyakarta tahun pelajaran 2014/2015, (4) Problem yang dihadapi guru dalam mengembangkan dan melaksanakan penilaian autentik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam kurikulum 2013 kelas VIII semester I di SMP Negeri 5 Yogyakarta tahun pelajaran 2014/2015.

Adapun yang peneliti jadikan informan dalam hal ini adalah (1) Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII SMP Negeri 5 Yogyakarta Bapak Heru Syafruddin Amali, M.Pd.I. (2) Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII SMP Negeri 5 Yogyakarta Bapak Khamid Mashudi, S.Ag., M.Pd.I. (3) Wakil kepala sekolah bidang kurikulum SMP Negeri 5 Yogyakarta yaitu Bapak Abdullah, S.Pd., M.Si. (3) Siswa-siswi kelas VIII SMP Negeri 5 Yogyakarta.

c. Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.²²

Dari pengertian di atas metode dokumentasi berarti suatu cara pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen atau catatan-catatan baik itu berupa buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.

Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tertulis dari buku, transkrip, catatan, atau dokumen terkait penilaian autentik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII semester I tahun pelajaran 2014/2015, serta profil dari SMP Negeri 5 Yogyakarta yang menjadi lokasi penelitian.

Instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri atau *human instrument*. Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit karena merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitian.²³

²² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013), hlm. 201.

²³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 168.

Selain *human instrumen*, peneliti juga membutuhkan instrumen pendukung untuk mengarahkan peneliti menemukan data yang akan dibutuhkan. Instrumen pendukung tersebut berupa pedoman wawancara (terlampir), pedoman observasi (terlampir), pedoman dokumentasi (terlampir), dan alat dokumentasi berupa alat rekam audio dan video.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasi data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.²⁴

Penelitian kualitatif ini akan menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman. Miles and Huberman dalam Sugiono mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.²⁵

Proses analisis data akan dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber hasil observasi, wawancara, dan

²⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Pendekatan ...*, hlm. 335.

²⁵ *Ibid.*, hlm. 337.

dokumentasi. Terdapat tiga aktivitas dalam analisis data yaitu: *Data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data reduction (reduksi data) berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan.²⁶

Proses reduksi data berlangsung secara terus menerus selama pengumpulan data sampai penyusunan laporan akhir. Untuk itu reduksi data merupakan bagian dari analisis itu sendiri. Kegiatan reduksi data ini meliputi penyeleksian data melalui ringkasan atau uraian singkat dan menggolongkan dalam satu pola yang lebih luas.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya mendisplay data. Penyajian data pada penelitian kualitatif cenderung disajikan dalam bentuk teks narasi. Hal ini dilakukan untuk memudahkan pemahaman peneliti tentang apa yang terjadi, dan melaksanakan kerja selanjutnya.²⁷

²⁶ *Ibid.*, hlm. 338.

²⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi ...*, hlm. 339.

c. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.²⁸

5. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

a. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan berarti mencari konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitannya dengan proses analisis yang konstan dan tentative. Mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat.²⁹

Teknik ini akan digunakan untuk memeriksa keabsahan data hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII SMP Negeri 5 Yogyakarta, siswa-siswi kelas VIII SMP Negeri 5 Yogyakarta,

²⁸ *Ibid.*, hlm. 343.

²⁹ *Ibid.*, hlm. 329.

berkaitan dengan: (1) Bentuk pengembangan teknik dan instrumen penilaian autentik pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam kurikulum 2013 kelas VIII semester I di SMP Negeri 5 Yogyakarta tahun pelajaran 2014/2015, (2) Pelaksanaan penilaian autentik pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam kurikulum 2013 kelas VIII semester I di SMP Negeri 5 Yogyakarta tahun pelajaran 2014/2015, (3) Dampak kepada siswa baik aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan dari pelaksanaan penilaian autentik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII semester I di SMP Negeri 5 Yogyakarta tahun pelajaran 2014/2015, (4) Problem yang dihadapi guru dalam mengembangkan dan melaksanakan penilaian autentik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam kurikulum 2013 kelas VIII semester I di SMP Negeri 5 Yogyakarta tahun pelajaran 2014/2015.

b. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.³⁰

Triangulasi yang akan digunakan peneliti adalah triangulasi sumber yaitu membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan

³⁰ *Ibid.*, hlm. 330.

suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan cara: (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan wawancara, (2) membandingkan situasi dan perspektif guru dengan kepala sekolah dan siswa, (3) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Teknik ini digunakan untuk memeriksa keabsahan data hasil wawancara dengan informan atau obyek penelitian.

F. Sistematika Pembahasan

Secara keseluruhan, penelitian dalam penelitian tesis ini terdiri atas lima bab dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

BAB I, merupakan pendahuluan yang berisi dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II, merupakan kerangka teori yang berisi tentang: (1) Konsep wacana kurikulum 2013, (2) Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, dan (3) Penilaian autentik dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

BAB III merupakan gambaran umum yang berisi beberapa hal yaitu: adalah (1), Identitas Sekolah, (2) Letak geografis SMP Negeri 5 Yogyakarta, (3) Sejarah SMP Negeri 5 Yogyakarta, (4) Motto, visi, dan misi SMP Negeri 5 Yogyakarta, (5) Struktur organisasi SMP Negeri 5 Yogyakarta, (6) Keadaan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dan keadaan Siswa, (7) Keadaan

sarana dan prasarana SMP Negeri 5 Yogyakarta, (8) Prestasi SMP Negeri 5 Yogyakarta.

BAB IV merupakan hasil pembahasan yang memuat hasil penelitian dan analisis yang menjawab rumusan masalah, yang berkaitan dengan, (1) Bentuk pengembangan teknik dan instrumen penilaian autentik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam kurikulum 2013 kelas VIII semester I di SMP Negeri 5 Yogyakarta tahun pelajaran 2014/2015, (2) Pelaksanaan penilaian autentik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam kurikulum 2013 kelas VIII semester I di SMP Negeri 5 Yogyakarta tahun pelajaran 2014/2015, (3) Dampak kepada siswa baik aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan dari pelaksanaan penilaian autentik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII semester I di SMP Negeri 5 Yogyakarta tahun pelajaran 2014/2015, (4) Problem yang dihadapi guru dalam mengembangkan dan melaksanakan penilaian autentik pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam kurikulum 2013 kelas VIII semester I di SMP Negeri 5 Yogyakarta tahun pelajaran 2014/2015.

BAB V Penutup, yang berisi kesimpulan dan saran. Bab ini berisi kesimpulan dari pembahasan hasil penelitian dan saran-saran yang terkait dengan penelitian di SMP Negeri 5 Yogyakarta.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pengembangan bentuk teknik dan instrumen penilaian autentik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam kurikulum 2013 di kelas VIII yaitu:
 - a. Aspek penilaian sikap, meliputi: (1) Teknik observasi instrumennya menggunakan lembar observasi yang berupa skala penilaian (*rating scale*), (2) Teknik penilaian diri instrumennya menggunakan lembar penilaian diri berupa *checklist* dan skala penilaian (*rating scale*), (3) Teknik penilaian antarteman instrumennya menggunakan lembar penilaian antarteman berupa *checklist* dan skala penilaian (*rating scale*), (4) Teknik penilaian jurnal instrumennya berupa catatan harian pendidik.
 - b. Aspek penilaian pengetahuan, meliputi: (1) Teknik tes tertulis instrumennya berupa soal uraian disertai kunci jawaban dan pedoman penskoran, (2) Teknik tes lisan instrumennya berupa daftar pertanyaan, (3) Teknik penugasan instrumennya tugas pekerjaan rumah.
 - c. Aspek penilaian keterampilan, meliputi: (1) Teknik penilaian unjuk kerja instrumennya menggunakan lembar penilaian unjuk kerja berupa *checklist*, (2) Teknik penilaian proyek instrumennya menggunakan lembar proyek berupa skala penilaian (*rating scale*), (3) Teknik penilaian portofolio instrumennya menggunakan format penilaian

portofolio berupa *checklist*, (4) Teknik penilaian produk instrumennya menggunakan format penilaian produk berupa *checklist*.

2. Pelaksanaan penilaian autentik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam kurikulum 2013 di kelas VIII belum berjalan secara optimal. Hal ini terlihat, guru masih mengeluhkan adanya instrumen-instrumen yang telah dikembangkannya di dalam RPP tetapi tidak dilaksanakan sebagaimana mestinya dalam menilai tugas autentik siswa. Selain itu, cara guru memberikan nilai kepada siswa juga dilakukan secara langsung, tanpa terlebih dahulu mengisi instrumen-instrumen yang sudah dikembangkan atau yang sudah dibuatnya secara sistematis.
3. Dampak pelaksanaan penilaian autentik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Kelas VIII, sebagai berikut: *Pertama*, aspek penilaian sikap: (a) Siswa semakin berusaha mengintrospeksi diri menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya, (b) Siswa semakin jujur, disiplin, bertanggung jawab, serta berhati-hati dalam bersikap dan berucap, (c) Siswa semakin tahu cara bersikap terhadap siapapun, tidak hanya kepada guru, (d) Siswa semakin tahu kelebihan dan kekurangan dirinya. *Kedua*, aspek penilaian pengetahuan: (a) Dapat melatih kemampuan ingatan siswa, (b) Dapat menambah wawasan pengetahuan siswa, (c) Dapat menambah kemampuan berbahasa, menulis, bahkan kerapian tulisan siswa, (d) Dapat menambah penguasaan materi pelajaran, (e) Dapat menambah minat belajar siswa, (f) Dapat memberanikan siswa untuk mengemukakan pendapat, (g) Dapat menumbuhkan rasa ingin tahu

siswa untuk mencari jawaban dari pertanyaan yang diberikan oleh guru, (h) Dengan membuat pertanyaan dengan 5 W 1 H siswa lebih mudah untuk belajar karena secara tidak langsung siswa sudah meringkas materi pelajaran. *Ketiga*, aspek penilaian keterampilan: (a) Siswa dapat mengembangkan diri dengan tugas-tugas keterampilan yang diberikan guru, (b) Siswa dapat melatih keterampilan, kreatifitas, ketelitian, serta meningkatkan kerajinan, dan kerjasamanya, (c) Siswa lebih berani berkarya dan berinovasi yang lebih kreatif dan menarik, (d) Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tidak membosankan, (e) Dengan praktek siswa lebih mudah mengingat materi pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

4. Problem yang dihadapi guru dalam mengembangkan dan melaksanakan penilaian autentik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam kurikulum 2013 kelas VII:
 - a. Problem guru dalam mengembangkan soal atau Instrumen: (1) Guru masih kesulitan pada penjabaran SKL, KI, KD menjadi indikator instrumen, sebab harus sesuai dengan kondisi peserta didik, (2) Pilihan-pilihan kata dalam mengembangkan Instrumen. Solusinya mengatasi problem tersebut dengan mengadakan Bintek bagi guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti oleh sekolah.
 - b. Problem dalam pelaksanaan penilaian autentik: (1) Guru harus menilai seluruh siswa satu persatu, (2) Perangkat penilaian individu yang begitu banyak berupa format dan lembaran-lembarannya.

Sehingga menghabiskan banyak kertas dalam pengadaan instrumen, (3) Guru harus meneliti apa yang mau dinilai sesuai dengan KD, karena setiap KD penilaian autentiknya juga berbeda-beda, (4) Guru harus mengisi instrumen dan memeriksanya satu persatu sesuai dengan jumlah instrumen yang dibagikan kepada siswa, (5) Ketika guru mendeskripsikan nilai siswa di dalam laporannya/raport. Solusinya mengatasi problem tersebut: (1) Guru bekerjasama dengan anak untuk membantu menilai, (2) untuk penilaian antarteman guru mensiasati bukan satu anak 1 lembar kertas, tetapi 8 anak itu 1 lembar. Sehingga 1 lembar bisa memuat 16 anak, dengan rincian 8 anak yang dinilai, dan 8 anak yang menilai temannya. (3) Untuk penilaian diri, guru berusaha sedikit mungkin mengeluarkan kertas tetapi targetnya terpenuhi, (4) Guru tidak mengikuti format yang dibuat oleh Dinas tetapi guru mengembangkannya sendiri format instrumen penilaian autentik.

B. Saran

Berdasarkan hasil dan temuan peneliti, saran yang dapat disampaikan adalah:

1. Kepada Guru, diharapkan untuk memperhatikan kembali instrumen yang sudah dikembangkannya di dalam RPP, apabila tidak digunakan tidak perlu dicantumkan.

2. Kepada Kepala sekolah, diharapkan selalu mengecek alat atau bahan yang diperlukan guru untuk mendukung pelaksanaan penilaian autentik, seperti: Penyediaan kertas, tinta printer, dan lain sebagainya.
3. Kepada Pemerintah, supaya menyederhanakan bentuk pelaksanaan dan perangkat penilaian autentik dalam kurikulum 2013, sehingga tidak menghabiskan banyak kertas dalam pengadaan instrumen.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, cet. ke-2, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- _____, *Pembelajaran Tematik*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.
- _____, *Implementasi Kurikulum 2013 Kajian Teori dan Praktis*, Bandung: Interes Media, 2014.
- Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, Cet. 2, 1997.
- Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT. RajaGrafindo, 2001.
- Brianne E.J Komedian, “*Peningkatan Kinerja Siswa dalam Pembelajaran IPA melalui Authentic Assessment di SD 54 Manado*”, Tesis, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2008.
- Cholid Narbuko, Abu Acyadi. *Metodelogi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Darmaningtyas, “*Politik Pendidikan dalam Kurikulum 2013*”, makalah dipresentasikan dalam acara *Seminar Pendidikan Nasional, “Kurikulum 2013: Perspektif, Ideologi, filosofi, dan Politik Pendidikan Nasional”* yang diselenggarakan oleh Dema-F Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 12 Mei 2014.
- Dedi Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Sebuah Panduan Praktis*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006.
- _____, *Kurikulum Berbasis Kompetensi; Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004.
- _____, *Implementasi Kurikulum 2004*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2005.
- Harun Rasyid dan Mansur, *Penilaian Hasil Belajar*, Bandung: CV. Wacana Prima, 2007.

Imas Kurnianingsih dan Berlin Sani, *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapan*, Surabaya: Kata Pena, 2014.

John M. Echols, Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: Gramedia, 1979.

Kementerian Agama RI, *Model Penilaian Pencapaian Kompetensi Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah (MTs)*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Direktorat Pendidikan Madrasah, 2014.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

“Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan”.

“Lampiran IV Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81a Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Umum Pembelajaran”.

“Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2013 Tentang Standar Penilaian Pendidikan”.

“Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 68 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah”.

“Salinan Lampiran III Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 58 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah”.

_____, *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Tahun 2014*, Jakarta: Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjamin Mutu Pendidikan.

_____, *Modul Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 IPA-SMP: Konsep Penilaian Autentik pada Proses dan Hasil Belajar PPT 2.4*, Badan Pengembangan SDM Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjamin Mutu Pendidikan.

- _____, “Detail Sekolah Sasaran: di Yogyakarta/SMP (29)”, dalam <http://kurikulum.kemdikbud.go.id>, diakses tanggal 7 Mei 2014.
- Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) Suatu Pendekatan Praktis Disertai dengan Contoh*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2013.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Mohd. Athiyah al-Abrasyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam, cet ke-7*, Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1997.
- Muhammad Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs. Dan SMA/MA*, Yogyakarta: ar-Ruzz Media, 2014.
- Muhammad Hosnan, *Pendekatan Sainifik dan Kontektual dalam Pembelajaran Abad 21*, Bogor, Penerbit Ghalia Indonesia, 2014.
- Mustahdi, Sumiyati, *Buku Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII*, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013.
- Nismatul Khoiriyah, *Penilaian Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Rana Afektif, Study Kasus di SMP 1 dan 2 Kudus*”, Tesis, Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2009.
- Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 217.
- Roberto Purba, “Hasil UN SMP: Nilai UAN Kota Yogya Tertinggi Se-DIY” dalam <http://semarang.bisnis.com>, diakses tanggal 3 September 2014.
- Sarwiji Suwandi, *Model Assesmen dalam Pembelajaran*, Surakarta: Yuma Pustaka, 2009.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- _____, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013.

- Suhelayanti, “*Kemampuan Guru dalam Mendesaian dan Mengimplementasi Penilaian Otentik pada Pembelajaran IPA Kelas IV di SD Negeri Lempuyangan Yogyakarta dan SD Muhammadiyah Condongcatur*”. Tesis, Yogyakarta: Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.
- Sulistyorini, *Evaluasi Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Yogyakarta: Sukses Offset, 2009.
- Sunarti dan Selly Rahmawati, *Penilaian dalam Kurikulum 2013: Membantu Guru dan Calon Guru Mengetahui Langkah-langkah penilaian Pembelajaran*, Yogyakarta: Andi Offset, 2014.
- Tatik Pudjjiani, *Pendekatan Saintifik dan Penilaian Otentik*, Yogyakarta: Spirit for Education and Development, 2014.
- Wayan Nurkencana dan PPN. Sunarta, *Evaluasi Belajar*, Surabaya, Usaha Nasional, 1990.
- W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1976.
- _____, *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip Teknik dan Prosedur*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam, cet. ke-2*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Pedoman Wawancara, Pedoman Dokumentasi, Pedoman Observasi

Pedoman wawancara

A. Pedoman Wawancara dengan Guru PAI dan Budi Pekerti

1. Pengembangan teknik dan instrumen penilaian autentik pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam kurikulum 2013 kelas VIII semester I di SMP Negeri 5 Yogyakarta tahun pelajaran 2014/2015
 - 1) Apa yang Bapak ketahui penilaian autentik?
 - 2) Apa perbedaan penilaian sekarang dengan penilaian sebelumnya?
 - 3) Apa yang membedakan penilaian sebelumnya dengan Kurikulum 2013?
 - 4) Apa saja jenis-jenis teknik penilaian autentik yang digunakan pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam kurikulum 2013?
 - 5) Apakah Bapak sudah mengembangkan materi pelajaran selain yang ada dibuku paket karangan Kemdikbud?
 - 6) Bagaimana langkah-langkah Bapak dalam penyusunan/mengembangkan instrumen tes maupun non-tes penilaian autentik dalam kurikulum 2013?
 - 7) Apa yang menjadi pedoman Bapak dalam mengembangkan teknik penilaian autentik dalam kurikulum 2013?
2. Bagaimana pelaksanaan penilaian autentik pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam kurikulum 2013 kelas VIII semester I di SMP Negeri 5 Yogyakarta tahun pelajaran 2014/2015 baik aspek pengetahuan seperti: Tes tertulis, tes lisan, dan penugasan. Aspek sikap seperti observasi, penilaian diri, penilaian antarteman, dan jurnal dan Aspek keterampilan seperti: unjuk kerja, proyek, produk, dan portofolio?
 - 1) Bagaimana strategi Bapak dalam melaksanakan penilaian autentik?
3. Bagaimana dampak kepada siswa baik aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan dari pelaksanaan penilaian autentik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII semester I di SMP Negeri 5 Yogyakarta tahun pelajaran 2014/2015?
4. Problem yang dihadapi guru dalam mengembangkan dan melaksanakan penilaian autentik pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam kurikulum 2013 kelas VIII semester I di SMP Negeri 5 Yogyakarta tahun pelajaran 2014/2015
 - 1) Apa saja problem yang dihadapi guru dalam mengembangkan teknik instrumen penilaian autentik dalam kurikulum 2013?
 - 2) Bagaimana solusi yang Bapak lakukan ketika menemui problem dalam mengembangkan teknik penilaian autentik yang ada dalam kurikulum 2013?
 - 3) Apa saja problem yang dihadapi oleh Bapak dalam melaksanakan teknik penilaian autentik dalam kurikulum 2013?

- 4) Bagaimana solusi yang Bapak lakukan ketika menemui problem dalam melaksanakan teknik penilaian autentik yang ada dalam kurikulum 2013?

B. Pedoman Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah

1. SMP Negeri 5 Yogyakarta salah satu sekolah yang dipilih oleh Kemdikbud di kota Yogyakarta untuk dijadikan bahan uji coba penerapan kurikulum 2013, sekiranya apa yang menjadi pertimbangan kemdikbud memilih sekolah ini? Tolong Bapak jelaskan!
2. Dalam kurikulum 2013 mengukur hasil belajar siswa menggunakan penilaian autentik, Bagaimana pendapat Bapak tentang penilaian autentik yang ada dalam kurikulum 2013?
3. Apakah pada pelaksanaan penilaian autentik yang sudah diterapkan di SMP Negeri 5 Yogyakarta khususnya mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti sudah berjalan sesuai dengan harapan Bapak?
4. Dalam buku guru terbitan kemdikbud guru dituntut untuk mengembangkan instrumen penilaian autentik, Apakah Bapak sudah memberikan pelatihan kepada guru PAI dan Budi Pekerti tentang cara-cara mengembangkan teknik penilaian autentik dalam kurikulum 2013?
5. Adakah yang menjadi pedoman guru dalam mengembangkan penilaian autentik? Jika ada bagaimana bentuk pedomannya?
6. Apakah kepala sekolah sudah memfasilitasi media-media pembelajaran yang dibutuhkan dalam penilaian autentik dalam kurikulum 2013? Jika sudah, bagaimana bentuk media yang digunakan?
7. Apakah Bapak sudah melakukan kunjungan ke kelas-kelas untuk memantau pelaksanaan penilaian autentik yang dilakukan oleh guru PAI dan Budi Pekerti?
8. Apa saja problem-problem yang dihadapi guru dalam mengembangkan teknik penilaian autentik dalam kurikulum 2013?
9. Bagaimana solusi yang Bapak lakukan terhadap guru yang memiliki masalah dalam mengembangkan teknik penilaian autentik yang ada dalam kurikulum 2013?
10. Apa saja problem-problem yang dihadapi guru dalam melaksanakan teknik penilaian autentik dalam kurikulum 2013?
11. Bagaimana solusi yang Bapak lakukan terhadap guru yang memiliki masalah dalam melaksanakan teknik penilaian autentik yang ada dalam kurikulum 2013?
12. Bagaimana pendapat Bapak melihat hasil tugas autentik siswa maupun hasil raport siswa dalam kurikulum 2013 khususnya mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas VIII yang sudah berjalan di SMP N 5 Yogyakarta?
13. Bagaimana Bapak melihat dampak penilaian autentik terkait dengan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan bagi Siswa?

C. Pedoman wawancara dengan siswa

1. Ada beberapa penilaian yang dilakukan oleh guru PAI dan Budi Pekerti pada aspek pengetahuan seperti tes tertulis misalnya soal uraian, atau membuat pertanyaan dengan 5 W 1 H, tes lisan, dan penugasan.
Coba ceritakan pengaruh yang kamu rasakan ketika guru PAI dan Budi Pekerti menilai pengetahuanmu seperti itu?
2. Ada beberapa penilaian aspek sikap seperti penilaian observasi, penilaian diri, penilaian antarteman, dan jurnal.
Coba ceritakan pengaruh yang kamu rasakan ketika guru PAI dan Budi Pekerti menilai sikapmu seperti itu?
3. Ada beberapa penilaian keterampilan yang dilakukan oleh guru PAI dan Budi Pekerti seperti praktek, proyek, produk, portofolio.
Coba ceritakan pengaruh yang kamu rasakan ketika guru PAI dan Budi Pekerti menilai keterampilanmu seperti itu?

Pedoman Dokumentasi

A. Dokumen-Dokumen yang Diminta ke TU

1. Identitas sekolah SMP Negeri 5 Yogyakarta
2. Letak geografis SMP Negeri 5 Yogyakarta
3. Sejarah berdiri dan perkembangannya SMP Negeri 5 Yogyakarta
4. Visi dan misi SMP Negeri 5 Yogyakarta,
5. Struktur organisasi SMP Negeri 5 Yogyakarta
6. Keadaan guru dan keadaan siswa SMP Negeri 5 Yogyakarta
7. Sarana dan prasarana SMP Negeri 5 Yogyakarta
8. Prestasi SMP Negeri 5 Yogyakarta
9. Kurikulum sekolah SMP Negeri 5 Yogyakarta.

B. Dokumen-Dokumen yang Diminta dari Guru PAI dan Budi Pekerti Kelas VIII

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti Kelas VIII
2. Contoh hasil pekerjaan siswa dari beberapa teknik dan instrumen penilaian autentik
3. Rekapitulasi hasil raport mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti pada semester 1 tahun pelajaran 2014-2015

Pedoman Observasi

1. Mengobservasi pelaksanaan penilaian autentik yang dilakukan oleh guru PAI dan Budi Pekerti dalam proses pembelajaran di kelas VIII.
2. Mengobservasi kekurangan dan kelemahan guru dalam proses pembelajaran.
3. Mengobservasi antusias siswa sampai kelemahan yang tampak ketika sedang melaksanakan pembelajaran oleh guru PAI dan Budi pekerti.
4. Mengobservasi keefektifan keadaan sekolah untuk proses pembelajaran.

Lampiran 2: Catatan Lapangan

Catatan Lapangan 1

Metode Pengumpulan Data	:	Observasi (Observasi awal) dan wawancara
Hari/Tanggal	:	Senin, 8 September 2014
Jam	:	09.30-10.10
Lokasi	:	Ruang Guru SMP Negeri 5 Yogyakarta.
Sumber Data	:	1. Bapak Hamid Mashudi, S.Ag, M.Pd.I (Guru PAI dan Budi Pekerti kelas VII) 2. Ibu Dra. Gesit Purwaningsi W (Guru PAI dan Budi Pekerti kelas IX)

Deskripsi Data:

Pada observasi awal ini peneliti ingin mengetahui masalah-masalah dalam implementasi penilaian autentik yang diterapkan dalam kurikulum 2013 di SMP Negeri 5 Yogyakarta, pertama kali peneliti menemui Ibu Gesit, menanyakan masalah-masalah yang dihadapinya beliau dalam implementasi penilaian autentik dalam mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti, dari hasil wawancara tersebut ternyata Ibu Gesit mengajarkan kelas IX yang masih menggunakan kurikulum KTSP.

Kemudian saya menemui Pak Hamid guru PAI dan Budi Pekerti kelas VII, pada kesempatan kali ini peneliti ingin mengetahui masalah-masalah yang dihadapi guru ketika menerapkan kurikulum 2013 di SMP Negeri 5 Yogyakarta pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti karena beliau merupakan guru yang pertama kali mengimplementasikan penilaian autentik di kelas VII.

Menurut Pak Hamid Mashudi, “Kendala-kendala dalam implementasi penilaian autentik: *Pertama*, masih belum berjalan secara maksimal. *Kedua*, waktu sosialisasi penilaian autentik belum lengkap. *Ketiga*, perangkat penilaian yang begitu rumit. *Keempat*, guru masih belum begitu paham pola penilaian autentik”. Selain Pak Hamid dan Ibu Gesit, peneliti juga ingin menemui guru PAI dan Budi Pekerti kelas VIII yaitu Pak Heru Syafruddin Amali, tetapi beliau pada kesempatan kali ini tidak hadir.

Interpretasi

Data tersebut digunakan untuk merumuskan latar belakang masalah, fokus penelitian, setting penelitian, dan juga yang menjadi informan dalam penelitian ini.

Catatan Lapangan 2

Metode Pengumpulan Data : Observasi
Hari/Tanggal : Senin, 27 Oktober 2014
Jam : 9.30-10.00. WIB.
Lokasi : Ruang TU
Sumber Data : Ibu Dwi Kartini (Persuratan)

Deskripsi Data :

Pada hari Jum'at, 24 Oktober 2014 peneliti melakukan pengurusan surat izin penelitian, yang diawali dari pembuatan surat di prodi Pendidikan Islam. Surat tersebut kemudian diserahkan kepada Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY. Dari instansi ini peneliti diberikan surat tembusan untuk diserahkan ke Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta, Wali Kota Yogyakarta, cq. Dinas Perijinan Kota Yogyakarta, Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga DIY, Kaprodi Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dan Ybs.

Dari Wali Kota Yogyakarta, cq. Dinas Perijinan Kota Yogyakarta, peneliti diberikan surat tembusan ke Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY, Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta, Kepala SMP Negeri 5 Yogyakarta dan Ybs.

Pada hari Senin, 27 Oktober 2014, peneliti mengantar surat kepada Kepala SMP Negeri 5 Yogyakarta yang peneliti berikan kepada Ibu Dwi Kartini bagian persuratan. Dengan demikian hari ini peneliti resmi melakukan penelitian di SMP Negeri 5 Yogyakarta.

Interpretasi

Surat izin penelitian digunakan sebagai syarat penelitian di SMP Negeri 5 Yogyakarta.

Catatan Lapangan 3

Metode Pengumpulan Data : Dokumentasi
Hari/Tanggal : Selasa, 28 Oktober 2014.
Jam : 07.30-10.30.
Lokasi : Ruang TU
Sumber Data : Bapak Drs. Suprihanto (Kepala TU)

Deskripsi Data :

Pada kesempatan kali ini peneliti menemui Bapak Drs. Suprihanto sebagai kepala TU untuk meminta profil SMP Negeri 5 Yogyakarta, mencakup, identitas sekolah SMP Negeri 5 Yogyakarta, letak geografis SMP Negeri 5 Yogyakarta, sejarah berdiri dan perkembangannya SMP Negeri 5 Yogyakarta, visi dan misi SMP Negeri 5 Yogyakarta, struktur organisasi SMP Negeri 5 Yogyakarta, keadaan guru dan keadaan siswa SMP Negeri 5 Yogyakarta, sarana dan prasarana SMP Negeri 5 Yogyakarta, prestasi SMP Negeri 5 Yogyakarta, dan kurikulum sekolah SMP Negeri 5 Yogyakarta.

Data yang peneliti ambil berupa *soft copy* profil sekolah. Sebelum profil sekolah diberikan kepada peneliti Bapak Drs. Suprihanto melakukan pengeditan profil sekolah tersebut untuk di *update*.

Interpretasi

Data tersebut digunakan untuk gambaran umum penelitian.

Catatan Lapangan 4

Metode Pengumpulan Data : Observasi
Hari/Tanggal : Senin, 18 Nopember 2014.
Jam : 07.00-09.10. WIB.
Lokasi : Kelas VII
Sumber Data : Bapak Hamid Mashudi, S.Ag., M.Pd.I (Guru PAI dan Budi Pekerti Kelas VII)

Deskripsi Data :

Setting penelitian sesuai dengan surat dilakukan di kelas VII, tetapi setelah peneliti melakukan observasi di kelas VII-7. Peneliti tidak banyak menemukan pembelajaran yang autentik di kelas VII (Tujuh). Peneliti juga berpikir tentunya dampak dari penilaian autentik di kelas VII belum bisa terlihat karena pembelajaran belum genap 1 semester. Untuk itu peneliti merubah *setting* penelitian menjadi kelas VIII (Delapan).

Interpretasi

Data tersebut digunakan untuk menentukan fokus penelitian.

Catatan Lapangan 5

Metode Pengumpulan Data	:	Wawancara, Observasi
Hari/Tanggal	:	Rabu, 19 Nopember 2014.
Jam	:	Wawancara Jam 10.00-10.20 WIB, Observasi Jam 10.20-12. 20. Wita.
Lokasi	:	Ruang Guru SMP N 5 Yogyakarta, dan Kelas VIII-2.
Sumber Data	:	Bapak Heru Syafruddin Amali, M.Pd.I (Guru PAI dan Budi Pekerti Kelas VIII), Siswa kelas VIII-2.

Wawancara 1 dengan Pak Heru

Deskripsi Data:

Hari ini peneliti menemui Bapak Heru Syafruddin Amali yaitu guru kelas VIII (Delapan), untuk melakukan wawancara. Dari proses wawancara ini sikap Pak Heru menunjukkan sangat antusias dalam memberikan jawaban pertanyaan yang dilontarkan oleh peneliti. Wawancara ini dilakukan ketika jam istirahat berlangsung.

Pada wawancara ini yang peneliti tanyakan kepada informan yaitu tentang pengembangan teknik dan instrumen penilaian autentik pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam kurikulum 2013 kelas VIII semester I di SMP Negeri 5 Yogyakarta tahun pelajaran 2014/2015. Rumusan-rumusan masalah tersebut sebagai berikut:

1. Apa yang Bapak ketahui penilaian autentik?

Yang jelas dari segi namanya saja kan apa adanya. Jadi penilaian autentik itu, penilaian yang asli apa adanya bukan yang diada-adakan.

Penilaian autentik menilai dari *input*. *Input* itu artinya kondisi awal peserta didik sebelum kita menyampaikan pelajaran, yang kita sering menamakan apersepsi. Kemudian yang kedua, pelaksanaan itu saat pada saat proses, dan ketiga hasil.

Jadi penilaian autentik itu meliputi penilaian sebelum pembelajaran, saat pembelajaran kemudian nanti baru *output*. Nah *output* itu ada 2 yaitu: *Pertama*, bisa sampai pada *outcome*. *Outcome* itu artinya hasil belajar ini kemudian dimanfaatkannya kemana gitu lho. Selanjutnya *outcome* itu ada dampak atau pengaruh dari nilai autentik itu pada anak.

2. Apa perbedaan penilaian sekarang dengan penilaian sebelumnya

Untuk penilaian sekarang tidak ada rangking kalau duluan ada rangking. Artinya rangking itu anak-anak dibandingkan antara anak yang satu dengan anak yang lain. Sekarang nggak kalau autentik itu bukan menilai membandingkan kemampuan individu satu dengan yang lainnya, tapi di nilai sebelum belajar, ketika proses, dan hasilnya seperti apa. Nah itu penilaian autentik yang saya ketahui.

3. Apa yang membedakan penilaian sebelumnya dengan Kurikulum 2013.

Kalau kemarin di sekolah itu penilaian menggunakan Permendiknas Nomor 20 Tahun 2007, kalau sekarang menggunakan Permendikbud Nomor

66 Tahun 2013. Kemudian dilanjutkan lagi ada Permendikbud 81a Tahun 2013 kan! Sekarang ada lagi Permendikbud 58, dan masih ada lagi dan seterusnya.

4. Apa saja jenis-jenis teknik penilaian autentik yang digunakan pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam kurikulum 2013?

Untuk agama itu sama. Jadi nilai autentik. Pertama itu, penilaian kognitif adalah pengetahuan anak-anak, tahu tentang agama, tahu tentang iman, tahu tentang ibadah, tahu tentang apa-apa, itu namanya kognitif. Nah, untuk aspek ini cara menilainya itu ada 3: Pertama, anak-anak ditanya kamu udah hafal belum praktek wudhu itu kognitif. nggak praktek cuman tahu. Itulah lah pak caranya wudhu gini-gini, caranya shalat begini-begini. Kedua tes tulis. Tes tulis itu dilaksanakan lewat ulangan harian, UTS, atau UAS itu kognitif, dan yang ketiga tugas, kalau saya di kelas delapan anak-anak itu ta kasih tugas-tugas, sesuai kemampuan mereka dan mengikuti buku paket.

Kemudian yang kedua, ada penilaian aspek keterampilan kalau keterampilan itu ada beberapa cara menilai seperti unjuk kerja. Unjuk kerja itu langsung praktek, kita kasih tugas namanya proyek begitu kan! nanti ada produk, dan lewat juga portofolio. Itulah penilaian keterampilan.

Kalau yang ketiga itu, penilaian sikap karena selama ini pendidikan kan lebih mengutamakan anak-anak itu segi kecerdasan intelektualnya tinggi nilainya angkanya tinggi, tapi sering nakal. Yang ketigannya ini yang paling penting. Nah untuk sikap, lewat beberapa penilaian, lewat observasi. Guru mengobservasi anak pada saat pembelajaran, kemudian di luar kelas, kemudian ketika dia mengerjakan tugas, kemudian juga kalau sikap itu ada penilaian diri. Anak-anak disuru nilai dirinya, ada instrumennya. Kemudian ada antarteman dan juga lewat jurnal, jurnal itu misalnya ada kejadian-kejadian.

5. Apakah Bapak sudah mengembangkan materi pelajaran selain yang ada dibuku paket karangan Kemdikbud?

Sudah karena gini, ternyata anak-anak itu cukup kreatif dan tegas. Dia bisa mengkritisi kelemahan-kelemahan materi yang ada di buku, sehingga anak-anak itu tanyanya kepada saya. Misalnya, kelas VIII materi tentang Bani Umayyah, Bani Umayyah kan! fokusnya ke “Perkembangan Pengetahuan dan Teknologi” kalau orang menyebutnya IPTEK, kemudian pengetahuan di sana ada tulisan tentang filsafat di buku paket, tapi anak-anak ketika saya tayangkan materi pembelajaran, materinya saya tampilkan lewat powerpoint, dan juga lewat media video.

Anak-anak melihat, loh Pak tayangan Bapak yang di video itu, di *power point* itu berbeda dengan buku paket, jadi mana yang benar? Terus saya jawab! Kalian bisa memahami pengertian itu dengan beberapa sumber yang berbeda. Yuk kita buka sumber yang berbeda lagi, bandingkan materi yang saya sampaikan dengan wikipedia? karena di kelas kami persilahkan anak-anak bawa laptop, hp android, kami tidak larang untuk internet malah kami suruh buka. Banding-bandingkan baru saya tegaskan, dari perbandingan-perbandingan itu yang mendekati yang mana? Guru menjelaskan ini yang benar. Jadi buku paket itu ada beberapa yang perlu diperbaharui, tetapi bukan

salah. Ini versinya buku paket begini, kalau versinya wikipedia begini, versi yang benar itu begini. Sementara anak sekarang ikuti Pak Guru, Pak Guru pakai yang ini, kalau tanya perbedaan memang agak berbeda. Peneliti tanya lagi, yang berbeda itu apa Pak? Pengertian filsafat, di buku paket pengertian filsafat dikembangkan dengan adanya kedokteran dan filsafat-filsafat yang lain, anak-anak bingung. Anak menanyakan kepada saya, Pak ini gimana? kita bicara filsafat tapi di situ ada kedokteran. Di buku paket itu halaman 90, nanti ya dilihat! Terus kami kembangkan. Sekarang lihat di KBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) nah ikuti yang kamus, banyak yang lain itu salah satu contoh. Jadi pengembangan soal juga begitu karena ini hal-hal yang perlu di koreksi, maka saya tidak keluarkan di soal. Kalau materi yang itu ikuti buku saja! Biar mereka mudah belajar, biar gak bingung kan! jadi pengembangan ada, cuma untuk dipelajari di kelas.

6. Bagaimana langkah-langkah Bapak dalam penyusunan/mengembangkan instrumen tes maupun non-tes penilaian autentik dalam kurikulum 2013?

“Kita harus membuat kisi-kisi dulu, kemudian baru buat soal, kemudian di telaah oleh teman kami Pak Khamid. Pak Hamid buat soal Ibu Gesit yang menelaah soal Pak Hamid. jadi kita menelaah bertiga, jadi modelnya gitu, pengembangannya membuat instrumen berangkatnya dari dari SKL dulu kami pahami SKL, kemudian KI, KD, materi. Dari KD itu kan ada indikator, indikator itu yang kami kembangkan di mana dalam buku sudah ada ternyata perlu penambahan indikator, contohnya materi perkembangan Bani Umayyah kan! Pengembangannya gitu, sehingga ada pengembangan lewat urutannya tadi, kita mengamalkan permendikbud formatnya ada di permendikbud itu”.

7. Apa yang menjadi pedoman Bapak dalam mengembangkan teknik penilaian autentik dalam kurikulum 2013?

Yang jelas dari pemerintah itu peraturan menteri, di permendikbud, buku pegangan siswa, guru dan buku-buku yang lain.

Interpretasi

Hasil wawancara ini peneliti gunakan untuk menjawab rumusan masalah pertama yaitu bagaimana pengembangan teknik dan instrumen penilaian autentik pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam kurikulum 2013 kelas VIII semester I di SMP Negeri 5 Yogyakarta tahun pelajaran 2014/2015.

Observasi Kelas VIII.2

Deskripsi Data:

Setelah melakukan wawancara dengan Pak Heru, peneliti melakukan observasi di dalam proses pembelajaran di kelas VIII-2 yang diajarkan oleh Pak Heru. Ketika guru memasuki kelas di sambut hangat oleh siswa dengan bercium tangan, setelah selesai bersalaman Pak Heru. Kemudian Pak Heru memperkenalkan peneliti kepada siswa. Selanjutnya, guru menyuruh salah satu siswa perempuan untuk memimpin doa, kemudian teman-temannya yang lain mengikuti.

Doanya berbunyi seperti ini” *Wahidun* satu, *Isnaini* dua, *salasatun* tiga, *arbaatun* empat” (sambil menggerakkan tangan) Berdoa dimulai wahid, isnaini, tsalatsa “*Auzubillah himinas saitan nirrajim, bismillah hirrahma nirrahim rabitubillahirabba, wabil islami midina wabimuhammadin nabi ya warasulla, rabbizinni ‘ilma warzukni fahma. Amin ya rabbal alamin*”.

Kemudian guru mulai menyapa siswa yaitu dengan mengecek kehadiran siswa. Disela guru mengecek kehadiran siswa, kemudian ada 4 orang siswa yang baru masuk ke kelas sambil tergesah-gesah kemudian siswa tersebut langsung bersalaman dengan guru.

Kemudian setelah absen. Guru menanyakan kondisi siswa, “kalian sudah siap belum belajar belum? Semangat ngak?” Siswa serempak menjawab: “semangat”. Pak Heru melanjutkan. “Sekarang saya mau menyampaikan materi kemarin, kemarin kita sudah tugas puasa? Kemudian sujud syukur anak-anak ada yang bawa ngak tugas sujud syukur? Sebelum nanti masuk materi kita. Sekarang kita tayang videonya, yang sudah silakan masukan videonya ke laptop Pak Heru, tapi yang lain siapkan buku pelajarannya”. Pak Heru melanjutkan pembicaraannya “buku paketnya sudah diterima belum?” Siswa menjawab “Belum”. Guru: “Sekarang buka *file* buku paketnya ya? kita sekarang belajar ngak pakai buku ngak masalah. Yang bawa laptop dan hp silakan di buka. Sekarang kita tampilkan video sujud syukur, sebentar saja langsung kita masuk materi”.

Ketika guru menampilkan tugas autentik siswa yaitu membuat video, suasana kelas penuh dengan tawaan, terkadang ada siswa yang nyeletuk melihat video teman-temannya yang lucu.

Di dalam video pertama yang ditayangkan tersebut, menceritakan seorang siswa laki-laki yang berperan sebagai guru PAI, memberikan ulangan kepada murid-muridnya. Dari hasil ulangan tersebut salah satu siswa mendapat nilai 100. Melihat hasil ulangannya itu siswa tersebut langsung melakukan sujud syukur.

Video kedua menceritakan” siswa-siswa sedang bermain bola, kemudian salah satu siswa menendang bola arah gawang lawannya, dari hasil tendangan tersebut menghasilkan *goal*. Sikap anak yang menendang bola tadi langsung melakukan sujud syukur”.

Video ketiga menceritakan, seorang anak yang mengikuti seleksi audisi Indonesia idola junior di acara RCTI, kemudian mendapatkan tiket oleh juri untuk ke Jakarta. Anak tersebut kemudian melakukan sujud syukur.

Guru: “Baik sekarang kita stop dulu, mari kita buka buku, sekarang Pak Guru memberikan tugas tapi nanti ya dikerjakan, ini tentang sejarah bani Umayyah. Kalian bisa buka agama halaman 90. Ini teman mu di kelas VIII-7 ada yang mengkritisi tentang pengertian filsafat. Pengertian filsafat itu berbeda antara buku sama LKS. Coba buka buku LKS halaman 67 ada yang bawakan ngak? Kamu saya minta buka kamus, di kamus nanti dipelajari ya. Tugasnya nanti dikerjakan halaman 92 dan 93. Cara gimana kamu membuka buku halaman 92 caranya di *copy paste* boleh kemudian di blog copy kemudian masukan di sini (sambil guru menunjukkan) layar LCD. Kemudian boleh pakai kolom, boleh tanpa kolom. Tokoh pengembang siapa?”

Kemudian, guru menampilkan materi Bani Umayyah yang sudah dibuat oleh guru berbentuk video yang diiringi dengan musik religi. Di saat guru menampilkan video, guru menjelaskan kepada peneliti bahwa ini yang namanya pendekatan saintifik. Pertama, mengamati, menanya, eksperimen/explore, Asosiasi, dan komunikasi.

Setelah video ditampilkan guru meminta siswa untuk bertanya terkait video yang sudah di tayangkan. Guru mengatakan tidak usah pakai jawabannya, pertanyaan saja 5 pertanyaan. Siapa yang mau maju duluan silakan. Kalau tidak ada yang mau maju pak Heru yang tunjuk. Kemudian salah satu anak maju, pertanyaan yang disampaikan di mana masjid Bani Umayyah. Ayo siapa yang bisa membantu!. Anak-anak angkat tangan Damaskus. Pak Heru mengambil absen dan mencatat anak-anak yang bertanya dan menjawab pertanyaan teman-temannya.

Pak Heru melanjutkan pembicaraannya tadi Hasna bertanya tentang masjid. Kasih aplus. Siswa serempat tepuk tangan. Siapa yang mau mengajukan pertanyaan nomor dua. Salah satu siswa yang wanita maju mengajukan pertanyaan dimanakah lahirnya Bani Umayyah?. Pak Heru mengatakan tadi sudah ya yang lain. Siwa bertanya lagi siapakah pendiri daulat Bani Umayyah? Salah satu siswa ditunjuk oleh guru untuk bertanya lagi, sebutkan nama dan presensinya! Arif Pak, (salah siswa angkat tangan).

Guru: Arif nomor berapa? nomor 9 Pak, pertanyaannya apa kata Pak Heru? Apa yang menyebabkan bani Umayyah masuk Islam, siswa menjawab karena adanya Fathul Mekkah. Guru menjelaskan pertanyaan tadi yang sudah apa, siapa, dimana, mengapa, yang belum bagaimana. Siswa bertanya bagaimana Abdul al-Malik melakukan perbaikan sistem pemerintahan?. Salah satu siswa menjawab, membangun transportasi, membangun jemabatan, membangun pemerintahan, dll. Cukup ya kata guru.

Kemudian guru melanjutkan untuk menjelaskan jawaban-jawaban pertanyaan yang disampaikan oleh siswa yang belum sempurna, sekaligus materi pelajaran menggunakan metode ceramah. Dan juga materi-materi pelajaran yang dikaitkan dengan ayat-ayat al-Qur'an misalnya *QS. al-Baqarah 256*. Guru kemudian menyuruh siswa untuk mencari arti ayat al-Qur'an lewat berbagai sumber. Siswa yang sudah mendapatkannya disuruh membacakan artinya ayat tersebut, apabila ditemukan arti yang tidak dipahami, misalnya pengertian *thagut*, maka guru menyuruh siswa mencari lewat internet atau kamus *online/ offline* di hp android anak-anak.

Baik Pak Heru tidak menjawab detail tentang sejarahnya itu, tapi perkembangan ilmu, perkembangan sains, pada masa Bani Umayyah. Coba dibuka halaman 92. kamu yang bawa buku coba. (Siswa membaca buku). Nanti tugasmu kerjakan seperti ini ya.

Perkembangan Ilmu, Pengetahuan dan Kebudayaan Pada Masa Bani Umayyah

Bidang Ilmu/Budaya	Tokoh Pengembang	Keterangan Singkat
.....
.....
.....

Pada saat anak-anak mengerjakan tugas, Pak Heru menghampiri peneliti, Peneliti mengatakan menarik ini Pak pembelajarannya, Pak Heru mengatakan sayangnya mereka nggak punya buku, ini coba lihat anak-anak yang nggak bawa cuma tidur di situ. Kasihan kan!

Kalau gurunya nggak aktif ya sudah, yang namanya anak-anak kan kalau kita lepas bukunya yang macam-macam, sementara yang bawa alat mereka kecapaian. Mereka sampai sekarang bukunya belum dikasih ke murid kasihan kan. Mereka nuntut kita itu baik, ya harap maklum kalau diluar kita ini banyak bingung, saya kebetulan nggak masalah karna anak cenderung anak bisa kan! Yang kita persiapan malah mereka minta materi lebih lho. Makanya banyak materi-materi lain yang saya berikan.

Peneliti mengomentari, padahal SMP Negeri 5 Yogyakarta ini sekolah Proyek ya Pak kurikulum 2013 tapi bukunya belum datang. Yang kamu lihat ini kenyataan mereka koar-koar di luar gitu. Peneliti: Jadi solusi yang tidak punya buku gimana Pak? Gabung sama temannya dan bikin kelompok. Kalau ini kan 5 orang satu kelompok. Kalau materi pertama itu kitab-kitab Allah itu sampai 8 anak satu kelompok karena anak saya suruh buat *power point*. Dalam satu kelompok itu dipecah lagi, jadi dalam satu anak itu mengerjakan 2 sub-sub bab. Kitab Allah kan ada 4 ya? Jadi 2 orang bisa mengerjakan 1. Dengan cara *discovery*. Dan ketika di presentasikan juga bagus. Mereka itu walaupun kayak gini tapi nggak masalah.

Dari observasi ini ada sekitar 4 siswa yang tidak ceria. Peneliti sempat menayakan perihal kondisi anak tersebut kepada pak Heru. Pak Heru menjawab” masalahnya mereka tidak membawa buku dan laptop, anak-anak tersebut adalah anak KMS sedangkan buku paketnya belum datang. Jadi dia tidak tahu yang harus ditanyakan. Akhirnya dia diam hanya menonton teman-temannya yang bertanya.

Selesai wawancara guru melanjutkan materi pelajaran ke bab selanjutnya yaitu bab 6 rendah hati, hemat, dan sederhana. Diakhir pembelajaran guru memeriksa hasil tugas siswa. Guru menutup pelajaran dengan membaca doa *kafaratul majlis*.

Wawancara Siswa:

Setelah selesai pembelajaran peneliti menyempatkan untuk mewancari siswa-siswi kelas VIII-2 mengajukan pertanyaan yang peneliti sudah persiapkan sebelumnya. Berikut hasil wawancara kepada siswa kelas VIII.2.

Nama Siswa: Hasna Hanansari

1. Apakah kalian tidak diberatkan dengan tugas-tugas atau soal-soal yang diberikan oleh guru PAI dan Budi Pekerti? Tidak, ngerjainnya waktu jam kosong.
2. Dari sekian penilaian, penilaian apa saja yang kalian senangi? Bikin Video
3. Dari sekian penilaian, penilaian apa saja yang kalian tidak suka? Ga ada
4. Apakah selama ini soal-soal yang diberikan oleh guru PAI dan Budi Pekerti kelas VIII sangat sulit? Biasa aja
5. Apakah ketika guru menjelaskan materi pelajaran PAI dan Budi Pekerti yang ada dalam kurikulum 2013 anda paham maksudnya? Paham

Nama Siswa : Muhammad Fakhrizal Ghani

1. Apakah kalian tidak diberatkan dengan tugas-tugas atau soal-soal yang diberikan oleh guru PAI dan Budi Pekerti? Tidak memberatkan ya, karena sebelum dikasih tugas juga ditanya gitu, apakah keberatan atau ga gitu
2. Dari sekian penilaian, penilaian apa saja yang kalian senangi? Ya kayak bikin video gitu
3. Dari sekian penilaian, penilaian apa saja yang kalian tidak suka? Mencatat atau merangkum
4. Apakah selama ini soal-soal yang diberikan oleh guru PAI dan Budi Pekerti kelas VIII sangat sulit? Kalau belajar ya mudah
5. Apakah ketika guru menjelaskan materi pelajaran PAI dan Budi Pekerti yang ada dalam kurikulum 2013 anda paham maksudnya? Paham, sangat paham

Interpretasi:

Data tersebut digunakan untuk melihat pelaksanaan penilaian autentik di kelas VIII-2.

Catatan Lapangan 6

Metode Pengumpulan Data	:	Observasi, Wawancara
Hari/Tanggal	:	Jum'at, 21 Nopember 2014.
Jam	:	Observasi Jam 7.10 Sd 09.10 WIB. Wawancara jam 09.15- 11.40. WIB.
Lokasi	:	Kelas VIII-4 SMP Negeri 5 Yogyakarta
Sumber Data	:	Bapak Heru Syafruddin Amali, M.Pd.I (Guru PAI dan Budi Pekerti Kelas VIII), dan Siswa-Siswi Kelas VIII-4.

Observasi Ke-2

Deskripsi Data:

Sebelum mulai pembelajaran, terdengar suara salah seorang siswa melalui *sound sistem* yang berada di pojok atas kelas, supaya semua siswa berdiri untuk menyayikan lagu Indonesia raya. Kemudian guru, dan siswa termasuk peneliti menyayikan lagu Indonesia raya secara bersama-sama mengikuti instrumen yang terdengar di *saund sistem*. Setelah selesai menyayikan lagu Indonesia raya secara bersama-sama, kemudian dilanjutkan dengan pembacaan doa berbahasa Indonesia yang dipimpin oleh siswa lewat *saund sistem*.

Guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan *assalamualaiakum*. Kemudian guru menyampaikan informasi tentang UAS. Selanjutnya guru menyuruh siswa untuk memimpin doa. Lalu guru menyapa siswa menanyakan jumlah siswa secara keseluruhan di kelas. Guru menyiapkan layar proyektor. Guru menyuruh siswa untuk berdiri mengecek kerapian siswa. guru menyuruh anak-anak untuk melihat diri sendiri dan mengucapkan doa ketika berkaca. Guru menanyakan kesiapan siswa untuk belajar. Guru menyuruh siswa membuka al-Qur'an, dan laptop. Guru menyuruh siswa untuk membuka surat nomor 25 ayat 63. Guru menanyakan siswa apakah sudah punya buku paket atau belum. Kata siswa "belum". Guru menanyakan kepada siswa surat apa namanya? Siswa menjawab "al-Furqan". Guru menampilkan surat al-Furqan ayat 63 di layar proyektor untuk dicermati siswa.

Kemudian guru memperdengarkan kepada siswa MP3 tartil surat *al-Furqan* ayat 63. Guru menyuruh siswa membaca bersama-sama ayat tersebut yang di awal dengan *taawud*, basamalah, dan ayat berserta artinya. Guru membandingkan arti ayat dari berbagai sumber, LKS, Buku elektronik, *al-Qur'an* terjemahan. Guru menyuruh siswa membaca arti ayat yang berbeda dengan yang di tampilkan oleh guru di layar proyektor. Guru menanyakan siswa perbedaannya dari buku paket siswa menjawab "adapun, dan, damai, salam". Guru menjelaskan maksud ayat tersebut. Salah satu Siswa bertanya kepada guru terkait penjelasan guru. Guru memotivasi siswa dengan *QS. al-Maidah: 54*.

Guru menjelaskan panjang lebar maksud ayat tersebut. Guru memberitahukan kepada siswa bahwa ayat ini tidak keluar di ulangan sebab tidak ada di buku. Salah satu siswa menyuruh guru untuk kembali ke *laptop*.

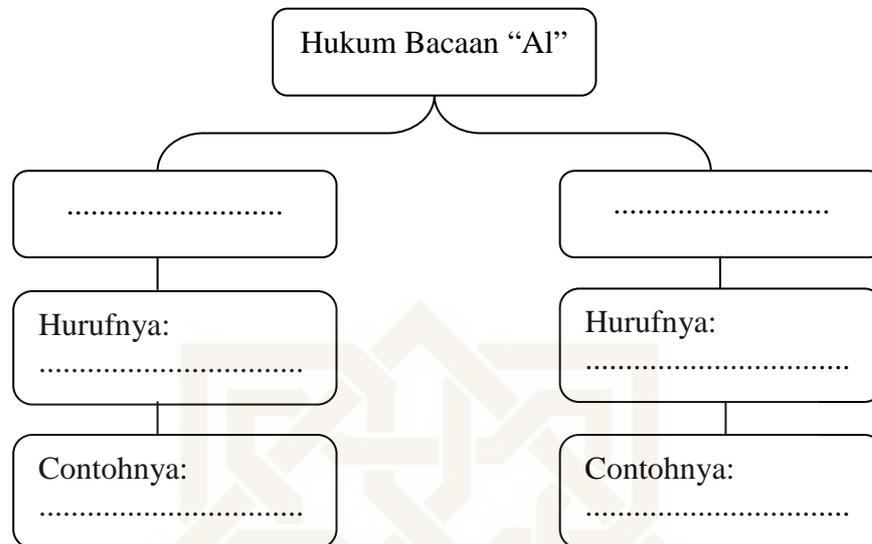
Guru kembali memotivasi siswa dengan *Q.S. Fushshilat* ayat 34. Guru menyuruh siswa membaca *Q.S. Fushshilat* ayat 34, yang dilanjutkan dengan Guru menjelaskan maksud ayat tersebut. Setelah menjelaskan maksud *Q.S. Fushshilat* ayat 34. Guru melanjutkan pembelajaran dengan kembali ke materi pelajaran *QS. al-Maidah: 54*.

Guru menanyakan kepada siswa ada berapa bacaan *Syamsiyah* pada ayat *QS. al-Maidah: 54*? Siswa menjawab 1. Guru menanyakan lagi huruf *syamsiyah*nya apa? Siswa menjawab "س". Guru menanyakan kepada siswa apa ciri-ciri bacaan *syamsiyah*? Guru memberikan nilai kepada siswa-siswa yang pernah menjawab dari awal pembelajaran. Guru menanyakan kepada siswa jumlah huruf *syamsiyah* dan macam-macam huruf *syamsiyah*. Guru membuka kembali MP3 *QS. al-Maidah: 54*. Untuk diperdengarkan kepada siswa. Guru menanyakan kepada siswa jumlah huruf *Qamariyah* yang ada pada *QS. al-Maidah: 54*. Siswa menjawab 2. Guru menanyakan kepada siswa ciri-ciri *alif lam Qamariyah*. Salah satu Siswa menjawab *alif* nya ditulis, *lam* dibaca, di atas *lam* ada tanda sukun, setelah *lam* tidak ada tanda sukun.

Guru membuka kembali laptopnya untuk memperdengarkan kepada siswa bunyi *Q.S. al-Isrā'/17: 27*. Pada ayat tersebut ada berapa huruf *syamsiyah*? 2 kata siswa. Guru: Apa saja? "ش". Huruf *Qamariyah*nya apa?" م". Siswa menyuruh siswa secara acak membaca *Q.S. al-Isrā'/17: 27*. Guru menanyakan kepada siswa apakah ada yang mengalami seperti *QS. al-Maidah: 54*? Kemudian Guru mencontohkannya dengan seorang siswa yang diejek oleh temannya-temannya ketika NIM nya sedikit ketika ingin daftar di SMP Negeri 5 Yogyakarta. Guru melanjutkan ceritanya seperti itu tapi tidak harus seperti itu. Siswa kemudian memberikan contoh peristiwa yang dialaminya seperti peristiwa yang disampaikan oleh guru. Siswa itu memberikan contoh dia pernah di ejek oleh teman-temannya ketika naik kelas dengan kata-kata sindirian. Guru kemudian menanyakan sikapnya siswa tersebut kepada orang yang mengejeknya. Guru memberikan nilai kepada anak yang bercerita tersebut. Guru memotivasi siswa supaya tidak membuat penyakit dalam diri sendiri sesuai dengan *Q.S. al-Furqan: 63*.

Guru menyuruh siswa mencontohkan lagi sesuai dengan *Q.S. al-Furqan: 63*. Salah satu siswa memberikan contoh, dia pernah diejek oleh teman-temannya ketika dia berpidato. Dari semua peristiwa yang dialami oleh siswa di atas. Guru memotivasi siswa untuk tidak membalas ejekan orang-orang yang suka mengejek dengan ejekan.

Guru menyuruh siswa untuk mengerjakan soal yang ada di buku paket halaman 105.



Soalnya ini dikerjakan di buku catatan, di tulis tanggal, Guru tidak menerima jika ditulis di kertas, Setelah siswa mengerjakan tugas, guru langsung memberikan nilai hasil tugas siswa di buku daftar nilai guru, tanpa mencoret buku siswa.

Setelah siswa selesai mengerjakan tugas. Guru menyuruh siswa untuk mengumpulkan tugas pembuatan video sujud syukur ke laptopnya sekaligus ditayangkan. Setelah penayangan video guru menutup pelajaran dengan membaca doa *kafaratul majlis*.

Wawancara Siswa

Selesai pembelajaran peneliti lanjutkan dengan melakukan wawancara dengan beberapa siswa:

Nama Siswa: Nurmalita Fajri Adelya

1. Apakah kalian tidak diberatkan dengan tugas-tugas atau soal-soal yang diberikan oleh guru PAI dan Budi Pekerti? Tidak, Kalau untuk tugas-tugasnya guru kami telah memberikan tugas-tugas sesuai dengan KD dari materi dari kurikulum 2013.
2. Dari sekian penilaian, penilaian apa saja yang kalian senangi? Kami diberi tugas membuat video, tugas video itu melatih kami dalam teknologi informasi dan komunikasi. Kita lebih mengerti tata cara sujud syukur, dari itu kita dapat pelajaran dari satu tugas.
3. Dari sekian penilaian, penilaian apa saja yang kalian tidak suka? Tugasnya suka-suka semua.
4. Apakah selama ini soal-soal yang diberikan oleh guru PAI dan Budi Pekerti kelas VIII sangat sulit? Tidak ya.

5. Apakah ketika guru menjelaskan materi pelajaran PAI dan Budi Pekerti yang ada dalam kurikulum 2013 anda paham maksudnya? Paham. Materi yang adik suka itu apa? Saya suka belajar filsafat karena diajarkan pak guru itu dengan diselingi informasi dan informasi tapi kadang, tapi menyimpang dari KD tapi dibiarkan saja.
6. Adik tahu ngak kalau dinilai sikapnya oleh guru? Tahu, Kalau di KTSP kan dalam pembelajaran kalau saya bertanya ngak ada nilainya. Kalau di Kurikulum 2013 ada nilainya, ketika saya bertanya atau menjawab ada catatannya sendiri dari guru.
7. Kalau pendekatan sentifik gimana dik biasanya guru menyangkan video kemudian adik mengamati, kemudian menanyakan dan seterusnya? Bagus tapi kadang-kadang menyimpang.

Nama siswa: Bima Bagus Dwiaji

1. Apakah kalian tidak diberatkan dengan tugas-tugas atau soal-soal yang diberikan oleh guru PAI dan Budi Pekerti? Memberatkan si, malah kebanyakan kelompok jadi sudah dibagi-bagi, walaupun memberatkan harus dilaksanain juga
2. Dari sekian penilaian, penilaian apa saja yang kalian senangi? Penilaian antar teman, dan bikin video
3. Dari sekian penilaian, penilaian apa saja yang kalian tidak suka? Kalau PRnya banyak gitu.
4. Apakah selama ini soal-soal yang diberikan oleh guru PAI dan Budi Pekerti kelas VIII sangat sulit? Sedang, ada yang bisa dijawab ada yang tidak
5. Apakah ketika guru menjelaskan materi pelajaran PAI dan Budi Pekerti yang ada dalam kurikulum 2013 anda paham maksudnya? Kadang-kadang paham kadang tidak, pembelajaran itu dikemas dalam bentuk cerita-cerita gitu

Interpretasi

Data tersebut digunakan untuk melihat pelaksanaan penilaian autentik di kelas VIII-4.

Wawancara ke-2 Dengan Pak Heru

Deskripsi Data:

Hari ini merupakan wawancara kedua peneliti dengan Bapak Heru Syafruddin Amali. Pada wawancara ini yang peneliti tanyakan kepada informan yaitu bentuk pelaksanaan penilaian autentik pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam kurikulum 2013 kelas VIII semester I di SMP Negeri 5 Yogyakarta tahun pelajaran 2014/2015. Penjabaran rumusan masalahnya yaitu:

1. Bagaimana bentuk pelaksanaan penilaian autentik yang Bapak terapkan?

Penilaian autentik yang saya lakukan itu. Misalnya di penilaian antar teman, di penilaian sikap terutama ya! untuk penilaian sikap itu ada delapan yang di nilai, spiritual, jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi, gotong royong, santun/sopan, percaya diri, Nah, yang delapan ini saya tidak menilai langsung setiap masuk kelas tapi saya ambil misalnya hari ini saya nilai cuma satu, besoknya lagi satu, sampai diakhir semester, jadi di diakhir semester

sudah semua lengkap delapan. Jadi penilaiannya satu-satu ya Pak? Bukan satu-satu. Penilaiannya itu dilakukan secara bertahab, maksudnya bisa 2, bisa 3 sesuai dengan materinya, misalnya sekarang kalau pagi itu kan meteri tentang al-Qur'an ya bisa penilaian diri yang ada di situ. Terus saya observasi masalah kejujuran juga bisa masuk misalnya itu lho, itu cara nilainya yang kaitan dengan sikap.

Kemudian kalau berkaitan dengan kognitif langsung aja saya tanya siapa yang tahu gini-gini itu kan kognitif. *Alif Lam Syamsiyah* itu ciri-cirinya apa? Bisa lewat lisan, kemudian pada saat saat saya kasih tes tertulis caranya saya seperti yang saya tayangkan Bani Umayyah itu lho, anak-anak sekarang kamu membuat 6 soal, dengan 5 W 1 H itu, kemudian menulis soalnya dari apa, siapa, mengapa, dimana, bagaimana, kapan. Terus ada *who* bagaimana tadi ya. Jadi 5 W 1 H itu sering saya kembangkan untuk anak-anak setelah melihat tayangan berkaitan dengan kognitif, dan dia tertulis jadi ada to? Penugasan, tertulis, sama lisan. Untuk lisan saya langsung contoh materi *wudhu*. Terus tertulis saya bilang Pak guru nggak mau nilai kalau ga ada tanggal, ga ada hari itu kognitif.

Kalau keterampilan contoh kemarin sebelum ini ada materi sujud tilawah anak-anak datang ke masjid membawa al-Qur'an. Pertama saya suruh membaca ayat-ayat al-Qur'an ayat-ayat sajadah. Setelah selesai sampai kepada ayat yang dia harus sujud, maka dia harus sujud. Semua teman-teman mengikuti menyimak bacaan itu ikut sujud, padahal saya tidak sujud itu. Itu praktek keterampilan. Penilaian-penilaiannya tergantung sesuai dengan materinya. Terus pelaksanaan untuk menilai itu bisa bersamaan pada saat proses KBM, kadang-kadang juga di luar.

2. Bagaimana strategi Bapak dalam melaksanakan penilaian autentik?

Terutama untuk antarteman atau bagian sikap, karena terlalu banyak alat atau fasilitas atau kertas yang disiapkan. Kami siasati bukan 1 anak 1 lembar, tapi 8 anak itu 1 lembar. Sehingga 1 lembar bisa memuat 16 anak, 8 yang dinilai, 8 yang menilai. Jadi 16 kan! Karena kelas kami itu besar, hampir 300 anak berapa lembar coba dihitung? Kan dibagi 4. Sekarang satu lembar itu 8 anak kalau 32 anak, 8x4. Ketika di kelas VIII. Jumlah muridnya 34 atau 36 ya berarti ada yang sembilan. Satu lembar itu bisa sembilan anak menilai sembilan anak, jadi itu untuk penghematan.

Kemudian penilaian diri, dan penilaian sikap yang lain, kami berusaha supaya sedikit mungkin mengeluarkan kertas tapi targetnya terpenuhi. Karena itu tadi, kita juga anggaran ini bukan dari sekolah, bukan dari Dinas tapi dari uang guru sendiri, saya keluar biaya untuk ini tadi, kalau lewat sekolah repot sekali banyak lewat APBN mereka punya pos-pos sendiri, tapi untuk kayak gini-gini tanggung jawab guru masing-masing guru mapel.

Peneliti: nggak di *print* di di ruang guru Pak? Enggak foto *copy*, *print* di sini nggak ada kertasnya, dan itu memakan berlembar-lembar kertas berapa rim aja nanti kalau semua guru itu semua *print* ya! Padahal itu seharusnya ya tanggung jawab sekolah ya nggak ada anggaran untuk itu, itu dibebankan kepada guru biasanya saya foto *copy* di luar.

Peneliti: Berarti penilaian autentik ini memakan biaya yang banyak. Kelemahannya itu, 1. Biaya banyak, 2. Membuat guru itu bingung. Tidak semua guru seperti saya kan! 4. Kemudian waktu, 5. kemudian dari segi kemanfaatannya sedikit. Penghematan tapi terpenuhi apa yang diminta oleh menteri lewat Permendikbud itu bisa terpenuhi, cuman untuk format nya saya ga ikut, karena kalau saya pakai format dari Dinas itu kelas itu penuh dengan kertas itu nanti merepotkan semuanya. Intinya itu.

3. Bagaimana respon siswa aspek sikap, pengetahuan, keterampilan dalam pembelajaran?

Jadi mereka senang mereka itu gak ngantuk dan mereka malah minta tambah? itu dari segi saya lho, tapi dari sisi anak memang ada di antara anak-anak kritis seperti ini. Pak ini materinya ko terlalu enak di buku. Kan saya mengembangkan dari buku, saya sampaikan ke anak-anak, anak-anak kamu tau ngak buku agama paket itu standarnya apa? Nasional kalau itu standar Nasional berarti minimal atau maksimal. Minimal!. Artinya apa? Se-Indonesia itu sama. Pertanyaannya maukah kamu hanya segitu? Mereka nolak kan. Kalau kamu nggak mau ayo kita kembangkan materi-materi per bab. Sekarang bab 1 materinya ini, buku lihat halaman sekian tentang ini, sekarang buka internet. Contoh kemarin saya sampaikan belum ya? Anak yang sering mengkritisi saya tentang materi dari buku halaman 90. Sudah belum? Peneliti: Sudah Pak! Contonya itu, dan saya nggak jawab kan? Sekarang coba lihat di kamus KBBI ko ada materi dari Pak guru yang berbeda dari buku teks. lihat di kamus dan juga tempat-tempat yang lain, tanya Bapak-Ibu di rumah, juga boleh untuk tambahan referensi. Kan nanti kesimpulan akhir Pak Heru sampaikan. Dari buku seperti ini, dari internet seperti ini, dari kamus seperti ini, dari orang tua, dari orang lain seperti ini. Kan dia semakin bingung beda-beda to, maka saya memutusnya kamu boleh ikut ini, tapi dengan satu alasan, kalau Pak Heru bagaimana? Pak Heru ikut yang ini, yang di kutip Pak Heru apa alasannya? saya mengambil dari kamus juga ada, dari ensiklopedi, kemudian dari wikipedia di internet, itu dari ketiga sumber inikan sudah mendekati. Kalau ada perbedaan yang pilih yang mana? Kamu bebas memilih tapi harus ada alasan mengapa pilih ini gitu, anak-anak saya latih seperti itu, yang walaupun sifatnya masih verbal artinya tidak yang abstrak jadi bingung to, kalau verbal kan barang-barang riil, misalnya tentang masalah ilmu filsafat itu, kalau yang praktek-praktek keseharian ada FPI, yang macam-macam itu, anak-anaknya langsung di masyarakat.

Selanjutnya peneliti menanyakan dampak kepada siswa baik aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dari pelaksanaan penilaian autentik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII semester I di SMP Negeri 5 Yogyakarta tahun pelajaran 2014/2015:

1. Dampak kepada siswa baik aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan dari pelaksanaan penilaian autentik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII semester I di SMP Negeri 5 Yogyakarta tahun pelajaran 2014/2015

Kalau dampak positifnya itu sepertinya bisa lebih banyak dirasakan oleh anak, karena penilaian autentik itu mencakup keseluruhan apa adanya

artinya riil, nyata, baik itu secara kognitif/pengetahuan. Kan riil! Penilaiannya itu gini. Kita tidak bisa mengada-ada. itu dampak positifnya. Tuntutan EBTA, EBANAS, UN, USBN, dll. Itu kan banyak di modifikasi, di karang dari segi kognitif itu, supaya apa? Dia bisa masuk ke sekolah yang diinginkan itu yang lebih baik, sehingga terjadi manipulasi.

Kalau di autentik ini ndak, karena apa adanya. Kerena apa adanya menuntut kedua belah pihak baik guru maupun peserta didik bersungguh-sungguh. Kalau yang kemarin anak-anak ngak masuk aja di kasih nilai, jadi masih ke nomorik. Nomorik itu angka asalkan angkanya tinggi sudah lulus dan itu dampak negatifnya. Kan merugikan anak sendiri to, karena angka yang tertulis di ijazah atau STTB atau raport, angka-angka itu tadi tidak mencerminkan kemampuan dia. Ruginya apa? Ketika dia dimasukkan ke suatu kelas sejajar teman-teman lain yang angkanya sama, dia tertinggal dan dia kesulitan karena angka ini angka manipulasi. Itu yang kemarin sekarang nggak bisa. Yang namanya autentik kan apa adanya. Angka ini menunjukkan kompetensi angka yang dibuat oleh guru itu menunjukkan kemampuan sehingga angka itu tidak hanya satu-satunya sebab ada yang lain tidak bisa sendiri. Artinya gini lho! Kemampuan kognitifnya itu sendiri 9 angkanya, angkanya itu tidak bisa jadi ukuran kalau dia itu baik, dia itu berhasil. Masih harus dengan yang lain. Berbeda to kalau yang kemarin kan angka sudah penentu untuk masuk ke perguruan tinggi, untuk masuk ke sekolah SMP, SMA. Itu kan kognitif, kemudian sikap dan keterampilan sama, kalau keterampilan itu gampang di mana-mana keterampilan biasanya nilainya sekian berarti dia terampil di bagian itu.

Selanjutnya peneliti menanyakan problem yang dihadapi guru dalam mengembangkan dan melaksanakan penilaian autentik pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam kurikulum 2013 kelas VIII semester I di SMP Negeri 5 Yogyakarta tahun pelajaran 2014/2015

1. Apa saja problem yang dihadapi guru dalam mengembangkan teknik instrumen penilaian autentik dalam kurikulum 2013?

Saya selalu mengacu kepada buku, buku itu memang juklak ya, nomor satu itu dari buku paket siswa, kemudian buku guru. Untuk pelaksanaan pembelajaran memang sudah disebutkan cara langkah-langkah pembelajaran, dan itu saya ikuti semua. Kemudian caranya saya mengambil KD dan indikator itu. Di buku guru kan ada itu! Kemudian saya *copy paste*, kemudian dari indikator saya melihat pengembangan untuk manajemen soal, jadi penilaian. Dari indikator ini, nilai-nilai yang mau saya laksanakan untuk anak itu apa? O...indikator dari KD 1, indikatornya ini, nilai dalam bentuk pilihan ganda (kognitif). Terus indikator ini, penilaiannya ini, nanti penilaian yang lain. Bisa keterampilan, bisa sikap. Saya kembangkan dari situ. Tetap saya pakai buku guru. Pengembangannya soalnya, di buku guru itu cuma sedikit maka saya mengembangkan itu. Tapi sumbernya tetap dari analisis, jadi analisis SKL, KI, KD, saya lihat di Permendikbud itu, ada beberapa Permendikbud kan tentang standar kompetensi lulusan ada sendiri Permendikbudnya. Saya ambil lagi Permendikbud yang lain tentang struktur kurikulum KI, KD. Baru kami mengembangkannya menjadi indikator.

Peneliti: Problemnya apa Pak? Ya problemnya membuat indikator ini. Indikator kan yang buat guru dan indikator itu sesuai dengan keadaannya di kelas, sehingga setiap guru berbeda.

Peneliti: Saya lihat tadi RPP nya ada yang enggak ada indikatornya bagaimana itu Pak? O.. gini RPP yang saya buat yang kosong yang nggak ada indikator itu KI 1 dan KI 2 tapi yang aspek pengetahuan K3 dan K4 ada indikatornya. Yang namanya KI 1, dan 2 itu boleh pakai indikator, tanpa indikator pun juga boleh. Kalau kemarin KI 1 kan sikap spiritual, bagaimana indikatornya orang jujur, bagaimana indikatornya yang sudah melaksanakan adab-adab itu lho, KI 1, 2, 3, 4 yang ada indikator itu KI 3 dan KI 4. *Printout* nya ada ko itu sudah di tanda tangan kepala sekolah.

2. Bagaimana solusi yang Bapak lakukan ketika menemui problem dalam mengembangkan teknik dan instrumen penilaian autentik yang ada dalam kurikulum 2013?

Problem-problem guru pada umumnya itu ribut masalah administrasi. Masalahnya administrasinya dilaksanakan.

Peneliti: jadi maksud saya itu problem dalam pengembangan instrumen? Informan: Ooo. Kognitif ya? Peneliti: tiga-tiganya. Pengembangan instrumen selama ini problemnya itu tidak begitu. Memang problemnya hanya pilihan-pilihan kata, kalau materinya itu soalnya ini, saya berusaha untuk merubah soal-soal yang kognitif itu kalimatnya dirubah walaupun isinya sama.

Yang kedua untuk keterampilan instrumennya, tentu terkait dengan praktek, unjuk kerja kalau agama ya? Saya membuat soal dengan praktek wudhu, praktek salat itu lebih ke arah pelaksanaan, jadi persoalan yang dihadapi guru itu, karena murid-murid nya yang banyak, dan kita kerepotan antara jumlah soal, kemudian dikerjakan oleh peserta didik, kemudian tahapan saya memberi nilai kan butuh waktu, karena jumlah murid yang banyak, waktunya terbatas untuk menilai. Otomatis nilainya ga bisa cepat. Selanjutnya soal praktek yang banyak-banyaknya sementara waktu terbatas.

Kalau muridnya sedikit mungkin nggak masalah, ketika murid dengan satu kelas hanya 10, 20 anak nggak masalah, soalnya yang banyak prakteknya juga banyak, dan kita bisa menilainya setiap gerakan-gerakan kemudian dianalisis. Jadi problemnya jumlah murid yang besar dan waktu terbatas kualitas soalnya juga harus baik. Cara menyiasati itu memang caranya menilai tidak langsung pada saat akhir semester tapi sambil proses pembelajaran di mulai penilaian itu.

3. Apa saja problem yang dihadapi oleh Bapak dalam melaksanakan teknik penilaian autentik dalam kurikulum 2013?

Problem guru dia harus menilai seluruh anak satu-satu, itu problem kan tidak bisa klasikal, kenapa karena kemampuannya anak kan nggak sama.

4. Bagaimana solusi yang Bapak lakukan ketika menemui problem dalam melaksanakan teknik penilaian autentik yang ada dalam kurikulum 2013?

Saya sebagai guru kerjasama dengan anak, anak saya minta untuk membantu untuk menilai. Untuk penilaian diri itu anak. Menilai diri sendiri, penilaian antarteman juga anak sendiri. Untuk penilaian yang lain minta

bantuan anak itu ketika observasi. Walaupun itu tugas guru ya! tetapi kan gini bisa membantu. Nanti hasil observasi anak dengan hasilnya guru itu bisa dibandingkan, termasuk, misalnya unjuk kerja itu kan ada formatnya, anak-anak tolong ya, ini kamu di nilai. Yang menilai Pak guru tapi bisa teman-teman kalian, dan ketika saya selesai memberikan latihan soal di kelas langsung saya nilai hasil tugas siswa, dan ketika saya menyampaikan juga saya meminta kepada anak untuk memberikan jawaban, dan di nilai oleh teman-temannya, ini saya tawarkan gimana sepakat ga? Mereka nolak tidak bisa pak karena alasan ini-ini. O' ya bisa kalau itu, jadi penilaian itu butuh kerjasama dengan anak-anak, dan juga teman-teman, dan juga orang tua, menilai kan ketika dia ketemu dengan guru yang lain sikapnya seperti ini? mendukung dan senang. Nah saat yang lain pelajaran yang lain dia malas, ini kan juga pertimbangan. Jadi anak ini cenderung ke bidang tertentu. Penilaian autentik menuntut per-individu terus hasil.

Yang kedua ini perangkatnya, perangkatnya tugas individu itu kan banyak, tebal-tebal gitu, saya mau buat jadi buku gitu nilai raportnya anak-anak, problematikanya itu ketika kita melaksanakan penilaian autentik itu dibutuhkan instrumen, kita repotnya itu di pengadaan instrumen, kesulitan pertama format lembaran-lembaran itu,

Kedua, kita mau meneliti apa yang mau dinilai, karena harus sesuai dengan KD, tiap-tiap KD cara nilainya kan beda-beda, misalnya mengajarkan tentang materi yang sifatnya kognitif/pengetahuan, penilaian autentiknya kan itu ada kognitifnya kan! Sementara kalau keterampilan nanti juga kognitif juga bisa, kemudian psikomotor itu formatnya, jadi masalah format, kemudian masalah konten. Sesuai dengan materi itu sifatnya individu guru ya ketika nanti dilaksanakan di kelas berhadapan dengan jumlah murid yang besar, ia kasihan guru-guru, persoalan administrasi maksudnya pengadaan dari format instrumen dan juga pengisian instrumen.

Kemudian yang ketiga deskripsi itu laporannya, misalnya saya menilai murid A di penilaiannya kita kasih nilai A kan harus ada alasan mengapa A, B mengapa B itu namanya deskriptif ini membuat guru pusing karena ketika dia memberi nilai harus ada keterangannya.

Interpretasi:

Wawancara ini peneliti lakukan untuk menjawab rumusan ke-3 dan ke-4 tentang (1) Dampak kepada siswa baik aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan dari pelaksanaan penilaian autentik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII semester I di SMP Negeri 5 Yogyakarta tahun pelajaran 2014/2015, (2) Problem yang dihadapi guru dalam mengembangkan dan melaksanakan penilaian autentik pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam kurikulum 2013 kelas VIII semester I di SMP Negeri 5 Yogyakarta tahun pelajaran 2014/2015.

Catatan Lapangan 7

Metode Pengumpulan Data	: Wawancara
Hari/Tanggal	: Sabtu, 22 Nopember 2014.
Jam	: 09.50.-10.20 WIB.
Lokasi	: Ruang Lap IPA SMP Negeri 5 Yogyakarta
Sumber Data	: Bapak Abdurrahman, S.Pd, M.Si (Wakil kepala sekolah Bidang kurikulum).

Deskripsi Data:

Pada hari ini saya menemui Bapak Abdurrahman, S.Pd, M.Si selaku wakil kepala sekolah Bidang kurikulum SMP Negeri 5 Yogyakarta untuk menanyakan beberapa pertanyaan sebagai data pendukung, dan sebagai triangulasi /pembanding dari wawancara dengan Bapak Heru Syafruddin yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Hasilnya seperti yang tertulis di bawah ini:

1. SMP Negeri 5 Yogyakarta salah satu sekolah yang dipilih oleh Kemdikbud di kota Yogyakarta untuk dijadikan bahan uji coba penerapan kurikulum 2013, sekiranya apa yang menjadi pertimbangan kemdikbud memilih sekolah ini?
Tolong Bapak jelaskan! SMP N 5 Yogyakarta itu kan dari segi prestasi akademik dan nonakademik itu kan, *alhamdulillah* di jogja itu sudah cukup baik kemudian di nasional juga cukup baik, dan juga kami mantan RSBI jadi itu pertimbangannya.
2. Dalam kurikulum 2013 mengukur hasil belajar siswa menggunakan penilaian autentik, Bagaimana pendapat Bapak tentang penilaian autentik yang ada dalam kurikulum 2013?
Sangat setuju, penilaian autentik itukan menilai apa adanya dari kita, jadi menilai secara menyeluruh dari siswa, dari ujung rambut sampai ujung kaki artinya dari penilaian sikap pengetahuan dan keterampilan itu kan sangat, memang itulah sebenarnya penilaian jadi jangan parsial-parsial, penilaian autentik itu ya itu penilaian apa adanya.
3. Apakah pada pelaksanaan penilaian autentik yang sudah diterapkan di SMP Negeri 5 Yogyakarta khususnya mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti sudah berjalan sesuai dengan harapan Bapak?
Kalau harapan si belum, cuma kan secara bertahap secara gradual kan harus menuju arah yang sempurna, tapi kita sudah memulai satu tahun kemarin ya ada harapan lah teman-teman punya etikat baik untuk penyempurnaan, ya dalam namanya uji coba itu perubahan dan penyempurnaan itu memang selalu ada.
4. Dalam buku guru terbitan kemdikbud guru dituntut untuk mengembangkan instrumen penilaian autentik, Apakah Bapak sudah memberikan pelatihan kepada guru PAI dan Budi Pekerti tentang cara-cara mengembangkan teknik penilaian autentik dalam kurikulum 2013? Jika ada bagaimana bentuk pelatihan yang diberikan oleh sekolah maupun pemerintah?

Kalau yang dilakukan oleh pemerintah itu sudah ada pelatihan guru. Kurikulum 2013 itu sudah dilakukan oleh pemerintah mulai dari di awal tahun ajaran kemarin bahkan dari mulai tahun pelajaran 2013-2014 kami juga sudah ada pemerintah yang melakukan, terus yang ke dua sekolah juga sudah melakukan bimbingan, Bintek tentang penyiapan perangkat pembelajaran termasuk penilaian yang itu sudah kami lakukan, tahun ini sudah 2 kali deh kami lakukan untuk internal sekolah SMP ini.

5. Adakah yang menjadi pedoman guru dalam mengembangkan penilaian autentik? Jika ada bagaimana bentuk pedomannya?

Pedomannya itu berdasarkan buku guru dan siswa.

6. Apakah kepala sekolah sudah memfasilitasi media-media pembelajaran yang dibutuhkan dalam penilaian autentik dalam kurikulum 2013? Jika sudah, bagaimana bentuk media yang digunakan?

Kami sudah melakukan bentuk-bentuk penilaiannya sudah kami lakukan dan itu sudah ada di sekolah, media-mediana sudah kami persiapkan audio visualnya sudah ada semua di sekolah, kita sudah punya *handycam* untuk mendukung itu sudah punya sisi TV, guru bisa memantau pelaksanaan di kelas dari sentral kepala sekolah, untuk kertas *print* ada yang dibiayai oleh guru dan ada yang dibiayai sekolah jadi tergantung kebutuhan ada yang bersifat spesifik ada yang bersifat umum, kalau bersifat umum itu yang dibiayai oleh kepala sekolah.

7. Apakah Bapak sudah melakukan kunjungan ke kelas-kelas untuk memantau pelaksanaan penilaian autentik yang dilakukan oleh guru PAI dan Budi Pekerti?

Ini kami melakukan PKG (Penilaian Kinerja Guru) ini, tadi saya di Lap ini juga adalah dalam rangka melakukan Penilaian Kinerja Guru termasuk termasuk salah satunya aspek penilaian yang kami lakukan dan kami sudah membagikan kepada guru-guru senior untuk melakukan pemantauan dan keadaan kelas-kelas.

8. Apa saja problem-problem yang dihadapi guru dalam mengembangkan teknik penilaian autentik dalam kurikulum 2013?

Senarnya begini ya, kesulitan apapun itu kalau pola pikir kita bisa merubah itu itu yang akan berguna, sebatas apapun kemampuan orang tapi kemauannya begitu bisa berubah, jadi problem yang dihadapi itu bisa merubah prilaku dan pola pikir itu yang sangat agak susah karena kita kan kebanyakan orang kalau sudah zona nyaman gitu kan untuk sulit berubah, padahal zona nyaman itu belum tentu jaga nyaman bagi orang lain hanya bagi dia sendiri, terus yang kedua mungkin dari segi pengejawantahan permen itu ke dalam bentuk, di kelas itu masih artinya menterjemahkan lebih lanjut dari aturan-aturannya, itulah yang mungkin perlu dari kreatifitas guru.

9. Bagaimana solusi yang Bapak lakukan terhadap guru yang memiliki masalah dalam mengembangkan teknik penilaian autentik yang ada dalam kurikulum 2013?

Pertama, kita melakukan Bintek, kita sudah melakukan itu mulai dari awal terus pemetaan KD, KD itu yang ditetapkan. O..gini harus begini dan seterusnya itu ke teman-teman guru jadi jelas bahwa ini menggunakan teknik

seperti ini sikap yang harus kita kembangkan seperti gini sesuai dengan karakteristik sekolah kami.

10. Apa saja problem-problem yang dihadapi guru dalam melaksanakan teknik penilaian autentik dalam kurikulum 2013?

Instrumennya terutama, pengisian instrumen bagi mereka itu karena belum terbiasa lah, kalau dari segi proses kita sendiri tidak ada masalah karena relatif dari segi kemampuan anak bisa di ajak untuk berkomunikasi untuk kerja mandiri.

11. Bagaimana solusi yang Bapak lakukan terhadap guru yang memiliki masalah dalam melaksanakan teknik penilaian autentik yang ada dalam kurikulum 2013?

Jadi begini penilaian autentik itu yang kami lakukan yang pertama, teman-teman guru itu kan kalau sudah memetakan KD yang sesuai dengan karakteristik dari sekolah kemudian kita melakukan *brainstorming* (sumbang saran) baik kepada teman sejawat maupun pihak sekolah dan guru-guru itu yang kami lakukan.

12. Bagaimana pendapat Bapak melihat hasil tugas autentik siswa maupun hasil raport siswa dalam kurikulum 2013 khususnya mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas VIII yang sudah berjalan di SMP N 5 Yogyakarta?

Kami belum buat karena target kami belum mencapai itu, perubahan itu tidak mudah membalikkan telapak tangan artinya teman-teman sudah berjanji akan ada perubahan yang signifikan sehingga penilaian ini terutama, terus terang kami sudah membuat sistem penilaian yang mempermudah teman-teman mengolah nilai dan seterusnya itu yang sangat berpengaruh terhadap mereka.

13. Bagaimana Bapak melihat dampak penilaian autentik terkait dengan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan bagi Siswa?

Sekarang dampaknya itu sangat signifikan bagi anak-anak, karena bukan hanya aspek pemikiran saja ya, jadi dulunya kami mengagumkan yang penting pintar itu anak kebelinger kalau bahasa sininya anak perilakunya amburadur, sekarang semua itu harus berimbang pintar ia tapi santun juga ia karena visi sekolah kami mengukir prestasi tinggi piawai mengasah budi pekerti jadi harus ke arah sana, prestasi oke tapi budi pekerti juga harus baik, kalau ga seimbang itu kecenderungannya pintar tapi merusak bukan untuk kebaikan.

Interpretasi:

Wawancara ini dilakukan sebagai data pendukung, dan sebagai triangulasi dari wawancara dengan Bapak Heru Syafruddin yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya.

Catatan Lapangan 8

Metode Pengumpulan Data	:	Dokumentasi, Wawancara
Hari/Tanggal	:	Senin, 22 Desember 2014
Jam	:	09.05 Sd 02.50
Lokasi	:	Ruang Guru SMP Negeri 5 Yogyakarta
Sumber Data	:	Bapak Heru Syafruddin Amali, M.Pd.I (Guru PAI dan Budi Pekerti Kelas VIII)

Deskripsi Data:

Tujuan peneliti kali ini ke SMP 5 Yogyakarta untuk pengambilan data dan wawancaradengan Bapak Heru Syafruddin Amali, data-data yang peneliti ambil berupa:

- a. Rekapitulasi nilai rapor siswa kelas VIII.1-9.
- b. Contoh tugas-tugas autentik siswa maupun instrumen guru, berupa tes tulis, penugasan, penilaian diri, penilaian antar teman, jurnal guru, tugas kelompok/unjuk kerja, proyek, produk, dan portofolio.
- c. Permendikbud yang menjadi pedoman guru dalam pengelolaan hasil penilaian autentik (raport)
- d. Administrasi-administrasi pembelajaran yang dimiliki oleh guru berupa RPP dan sebagainya.

Setelah data terkumpul peneliti melakukan wawancara ulang secara lengkap dengan Pak Heru mengenai pelaksanaan :

1. Bagaimana bentuk pelaksanaan penilaian autentik yang dilakukan oleh guru kelas VIII selama semester 1 pada tahun pelajaran 2014/2015 pada:

- a. Tes Tulis

Jadi sudah saya tunjukkan tuh yang saya kasih nilai ada yang 30, ada yang 70. Kemudian tes tulis yang lain di bukunya anak-anak. Anak-anak saya kasih tes tulis itu, menyuruh lihat di buku. Umpamanya buka buku halaman 19. Nah di halaman 19 itu ada tulisan ayo berlatih, kamu kerjakan soal nomor satu sampai 10. Anak mengerjakan itu tapi dibuku tulis. Itu contoh yang dikerjakan di buku tulis.

Contoh buku tulis yang lain lewat lembaran tes tulis yang saya berikan ke anak. Kemudian memberikan pertanyaan lewat 5 W 1 H itu. Itu tuh pengembangan pertanyaan yang dia buat. Tugas dari dia itu bertanya sekaligus membuat jawaban. Jadi ada pertanyaan yang dibuat oleh anak, dan jawabannya juga di buat oleh anak. Itu di antara tes tertulis yang dikerjakan oleh anak-anak itu.

- b. Tes Lisan

Saya biasanya tes lisan itu setelah melakukan 5 proses tadi. 5 proses dari pembelajaran saintifik ya. Kemarin saya bilang ATEAK ya. A: Amati, anak sudah mengamati. T: Tanya, anak sudah membuat pertanyaan. E: Ekperimen dan Eksplor, A: Asosiasi, kemudian K: Mengkomunikasikan.

Dari situ setelah anak saya suruh mengkomunikasikan, baru saya mengajukan tes lisan. Tes lisannya apa, tentang tugas yang dikerjakannya

saat itu, misalnya Bab 1 kitab-kitab Allah. Yang saya tanyakan ada bahasa di kitab taurat, kitab zabur, kitab injil. Bahasa apa? ibrani, suryani. Itu saya lisankan ke anak-anak.

Dan hasil tes lisan anak-anak menulis. Kadang ada kata-kata baru. Istilah-istilah yang di kenal. Memang saya minta di dokumentasikan di akhir semester. Di tanya lagi tentang apa yang kemarin. Modelnya saya itu gini anak-anak buka buku catatan pada tanggal sekian tentang ini gitu ya. Nah sekarang pak Heru tanya cocok nggak pertanyaan yang kamu tulis untuk klarifikasi ulang.

c. Penugasan

Tugas pengetahuan itu ada yang lewat *soft file* ya. Di sana anak-anak saya minta kerjakan tugas yang berkaitan dengan fortfolio tadi. Membuat materi dari masing-masing Bab itu, pakai *microsoft word*. Tugasnya apa? Bab 1: Tentang iman kepada kitab Allah, kemudian tugas yang kamu kerjakan lewat apa? Tulisan dalam buku, membuat pertanyaan itu 6, lewat file *microsoft word* kemudian di *print*, kemudian di jilid, kemudian di kumpulkan.

Kemudian ada juga yang lewat *pawor point*. Itu dari masing-masing bab. Bab iman kepada Allah. Di Bab shalat sunat juga gitu, shalat sunat itu, anak-anak kan presentase kita bagi, siapa moderator, siapa penulis, siapa yang mempersentasikan, kemudian *timer*/pengatur waktu, dokumen foto dan video. Anak-anak sudah membuat itu. Itu penugasan-penugasan yang sifatnya kognitif. Tapi kemudian ditindak lanjuti dengan keterampilan mempresentasikan itu.

d. Observasi

Anak-anak observasi itu setiap pembelajaran, saya memulai setelah anak-anak memimpin doa, kemudian pengantar tentang tujuan yang mau di sampaikan. Pada saat itu. Terus saya tampilkan umpamanya tentang Bani Umayyah kan. Saya tayangkan video tentang Bani Umayyah. Kemarin di bab 1 juga begitu. Anak-anak ini lihat Pak guru ingin menampilkan tentang kitab-kitab Allah bab 1. Nah, setelah anak-anak melihat tayangan itu kemudian baru saya sampaikan supaya anak-anak membuat pertanyaan, jadi observasi itu ada di dalam kelas ketika pembelajaran, anak-anak mengamati tayangan dari Pak guru. Guru menayangkan tayangan kemudian siswa mengamati. Dan dia membuat pertanyaan setelah pengamatan itu.

Yang kedua pengamatan yang dia amati lewat tayangan video, itu kemudian dicocokkan dengan buku pelajaran. Sehingga anak itu tadi tanya ke saya. Pak tadi tayangan di ulangi. Belum jelas, saya tanyakan mana yang belum jelas ini. Lihat dibuku halaman sekian. Misalnya di bab Bani Umayyah anak-anak lihat halaman 95. Dengan gambar yang ada di buku dengan tayangan yang di tampilkan.

Jadi pengamatan itu bisa lewat video, lewat gambar yang ada di buku, sebelum melanjutkan materi yang di ajarkan sesuai dengan KD.

e. Penilaian Diri

Untuk penilaian diri, untuk formatnya kan sudah ada. Dari format yang di tuntukan. Aturannya kan, setiap satu siswa, atau satu peserta didik itu 1 lembar, karena murid saya cukup banyak, nanti tidak akan bisa. Jadi untuk penilaian diri kami sederhanakan 1 kelas itu 2 lembar. Kemudian anak-anak ketika mau nulis angka ke dalam nilai itu kami lampirkan instrumennya. Dan juga alat-alat instrumen. Ada poin-poin yang mau di jawab. Misalnya mau menilai tentang spiritual. Saya ini baiknya berapa ya. Untuk spiritual dia menungkan angka di situ, membaca pada lembar yang sudah kami sediakan.

Saya lampirkan pada lembar itu, jadi anak-anak menilai tidak asal-asalan karena sudah ada pedoman penilaian, dan juga cara menilai, apa-apa yang mau dinilai dilembar tadi.

Peneliti: penilaian diri itu diberikan kapan Pak? Sebelum ulangan akhir semester.

Peneliti: Bukan setiap 1 KD, 1 penilaian diri ya Pak? Bukan. Kalau aturannya tertulis 1 KD, 1 penilaiannya.

Kalau observasi memang saya setiap saat seorang guru setiap masuk kelas itu mengobservasi anak. Observasi bisa setiap tatap muka. Walaupun itu nanti di dalam penilaian kita memilih antara sifat itu yang terbaik.

Cuma perbedaannya observasi penilaian antarteman, penilaian diri itu. Kalau kami itu menilainya di akhir semester aja. Aturannya ada per KD itu. Kalau gitu ini akhir semester aja sudah berapa lembar. Apalagi per KD. Apalagi kita ada 6 KD. 6 KD berarti sudah 6 lembar. Kalau dalam 1 kelas 60, berarti 3 x 60. Padahal kami 300 anak, jadi berapa. Kelas akan penuh dengan kertas. Jadi kami sederhanakan pada akhir semester. Kemudian format juga lebih disederhanakan. Kalau ini salah ya nggak Apa-apa.

f. Penilaian Antarteman

Penilaian antarteman juga perlembar, satu anak 1 lembar. Tapi saya siasati. Dalam 1 kelas itu ada 30, ada 34, ada 32 anak. misalnya. Kalau yang 32 anak kan 8-8. Jadi anak 8 menilai 8 yang dinilai, bukan 1-1 tapi 8-8.

Jadi gini peserta nomor 1 dinilai oleh temannya nomor 9, nomor 2 oleh nomor 10, nomor 8 dinilai oleh nomor 16. Dan sebaliknya, ketika dilembar berikutnya ditulis. Nomor 9 dinilai oleh nomor 1. Cuma laporannya dibuat singkat dalam 1 lembar.

Bukan setiap 1 penilaian 1 lembar. Kalau menilai 1 orang 1 lembar itu memakan tempat juga. Anak-anak tetap sesuai dengan perintah Permendikbud itu. Cuma formatnya persis sama Cuma lembarannya kami siasati. Lembarannya yang seharusnya 1 anak 1 lembar menjadi 8 anak itu 1 lembar.

g. Jurnal

Jurnal memang setiap hari ketika saya masuk kelas, ada kejadian-kejadian itu saya catat juga, misalnya pada hari ini, ketika pembelajaran agama sedang berlangsung, anak-anak mengikuti kegiatan, soalnya di sinikan banyak kegiatan.

Mestinya dia itu mengikuti pelajaran agama, tapi karena ini mendesak lomba, karena baris-berbaris itu. Saya tulis ijin. Ketika sudah selesai saya suruh minta di ajarin pada teman, kalau evaluasi itu dari Pak guru karena dia tidak ikut pelajaran. Kemudian ada yang ke Belanda. Kemarin ke Australia juga begitu. Setelah masuk saya panggil, saya suruh untuk belajar pada teman-temannya. Ketika ada kesulitan, nanti ketemu Pak Guru. Jadi di jurnal itu nggak saya tulis masuk ketemu Pak Guru. Nggak!.

Peneliti: Jadi tulisnya sudah terarah belum Pak? Saya memang tidak, karena terlalu banyak administrasi. Tapi ada semua dokumennya, ada tertulisnya acak-acak karena memang belum di atur secara tertib. Mau tertib dari awal, karena banyak kegiatan.

Jadi ini salah satu kendala. Kalau ada format yang sudah baku tinggal enak ya, tinggal ngisi. Tapi kita kan nggak Cuma *softcopy*. Ini semuanya dari perpendikbud tidak ada yang namanya *hard copy*. Semua *soft copy*, buku guru, buku pelajaran semuanya *soft copy*. Baru kemarin menjelasng UAS itu buku baru sampai. Jadi kasihan to.

Dan itu sosialisasi tentang inipun belum bisa merata. Sehingga tidak semua guru sama seperti saya. Dan mereka yang lebih maju bisa punya *hard copy*. Ada yang belum tahu sama sekali.

h. Unjuk Kerja

Itu kami sampaikan kepada anak-anak dengan di awali proyek. Setelah proyek, dia punya produk, walaupun tadi saya katakan dalam 1 semester itu tidak banyak. Cuma paling 1 atau 2. Kebetulan yang untuk ini ada 2 proyek tetapi dikerjakan kelompok sehingga tidak begitu berat. Kalau sendiri itu berat. Nah dari proyek yang saya sampaikan kepada anak-anak. Sudah menjadi hasil karya. Nah hasil kerja itu anak-anak saya minta untuk kerja, saya minta untuk memperaktekkan. Misalnya gini, anak-anak saya suruh buat video tentang sujud syukur, durasinya 3 sampai 5 menit. Nah diberi waktu sampai hari berikutnya. Maka saya minta dikumpulkan tugas itu dalam bentuk video.

Video dikumpulkan, anak yang membuat itu saya minta untuk maju kedepan mempresentasikan. Jadi unjuk kerja itu memperaktekkan tentang sujud syukur itu. Nah setelah itu baru kemudian dikuatkan dengan tayangan video. Anak-anak praktek dulu ini lho gambar videonya.

Yang kedua praktek juga, membaca ayat al-Qur'an, dan anak-anak memimpin sujud tilawah. Ketika bertemu dengan ayat-ayat sajadah. Anak-anak saya minta ke musalla membaca al-Qur'an kemudian ketika sampai ketemu ayat sajadah. Si pembaca ini terus takbir kemudian sujud tilawah. Sementara anak-anak yang lain membawa al-Qur'an, menyimak.

Karena anak-anak saya tanya dulu. Ada di beberapa tempat kan ayat sajadah itu. Pak saya mau membaca surat ini. Jadi pembaca pertama

suratnya ini, pembaca ketiga suratnya ini, ketika ini begitu selesai kemudian sujud tilawah kan. Kemudian pembaca kedua juga begitu.

Itu prakteknya ada beberapa anak yang mempraktekkan walaupun tidak semuanya. Karena ini hanya contoh di kelas. Yang jelas dia pernah alami sujud tilawah, di samping tadi ada sujud syukur.

i. Proyek

Jadi proyek sudah saya sampaikan tadi, proyeknya ada *discovery learning* yaitu mencari. Dia mencari tentang salat sunat, puasa sunah, puasa wajib, apa saja. Proyeknya pertama-tama mencari, meneliti perbedaannya. Puasa *ramadhan* itu wajib, puasa nazar itu wajib, apa perbedaan wajibnya nazar dan wajibnya *ramadhan*, wajibnya *kifarat*. Atau sama-sama sunah. Anak-anak saya minta teliti itu.

j. Produk

Produk itu hasil karya anak-anak yang bisa di tampilkan, ada tayangan presentase lewat *powerpoint*, mengenai shalat sunat tadi ya. Proyek mencari dengan *discovery learning* itu, hasilnya presentase lewat power point. Itu *powerpoint* dari produk.

Kemudian ada juga, dalam bentuk video. Produk video itu ada 2 yang, 1). Video tentang sujud syukur, 2). Video yang mereka kerjakan ketika diskusi. Jadi saya beri kesempatan untuk diskusi yaitu mendiskusikan hasil proyek tadi, ada proyek tentang salat sunat tadi ya.

Dia mencari bahan-bahan sumber dari kitab-kitab di luar buku teks pelajaran, kemudian dibuat tulisan. Tulisan dikumpulkan ke Pak guru. Kemudian Pak guru memilih, besok yang presentase siapa? Dari kelompok ini. Dalam presentase kami bagi siapa yang jadi moderator, mengatur jalannya diskusi itu, kemudian siapa yang menyampikan materinya, kemudian *timer* itu mengatur waktu. Karena saya batasi presentase itu di sampaikan dalam waktu 5 sampai 7 menit. Kemudian ada penulis, ada dokumentasi dan video. Mengapa karena dari diskusi ini ada fotonya ada videonya.

Sehingga anak-anak bisa melihat ketika saya diskusi itu, menyampaikannya bagaimana, tanggapan teman-teman seperti apa, kemudian di tulis oleh penulis. Kemudian di dokumentasi foto-fotonya. Dan video itu kami simpan hanya 1 kelas saja, terlalu payah kalau banyak.

Jadi, produknya itu apa, hasil yang dicari sendiri, ada produk dikerjakan diluar kelas. Kemudian produk di dalam kelas yaitu ketika dia diskusi, di dokumentasi oleh temannya sendiri. Saya mengamati di kelas tapi yang ngambil video dan dokumentasi anak-anak.

k. Portofolio.

Untuk portofolio, memang idealnya itu 1 yang bisa dinilai untuk ditampilkan atau di evaluasi. Nah saya tidak menulis di situ. Portofolio itu di samping masing-masing bab, itu nanti diurutkan dijadikan sesuatu yang bisa di tayangkan atau bisa ditampilkan ya dari portofolio atau dinilai kelanjutannya.

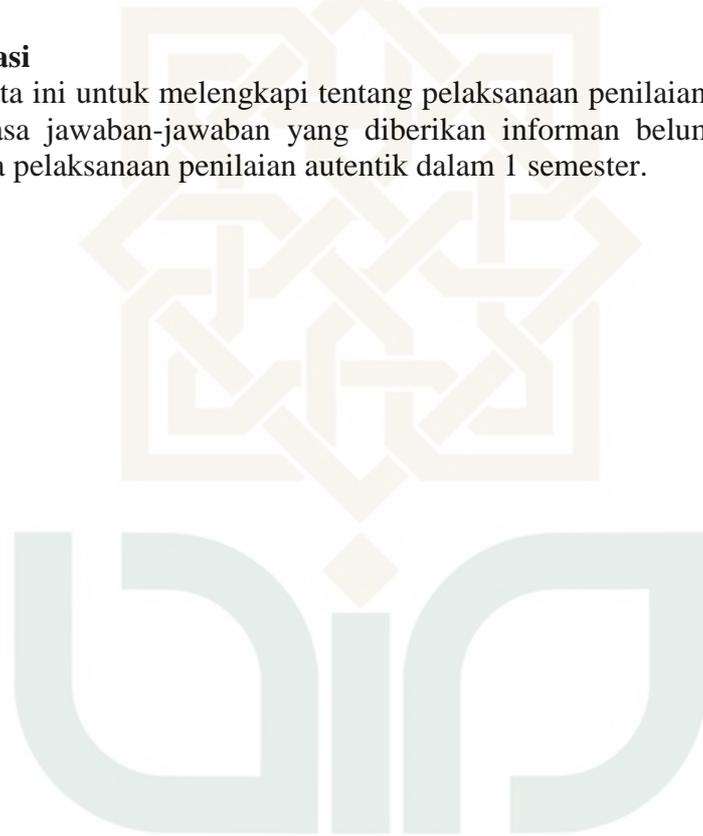
Tapi saja juga meminta ke anak-anak untuk membuat hasil karya selama 1 semester. 1 semester ada 6 bab. Setiap bab Pak guru memberikan

tugas, setelah mendengarkan, setelah mengamati. Kemudian, membuat pertanyaan, kemudian anak-anak membuat produk. Nah itu. Itu tiap-tiap bab saya minta menulis. Misalnya, ya tulisan di buku catatan itu paling mudah. Apa tulisan di buku catatan. Tentang 6 pertanyaan yaitu pengembangan dari bab 1 materi tentang kitab-kitab Allah itu pertanyaannya itu 5 W, 1 H. Itu yang paling mudah.

Kemudian di portofolio itu hasil karya anak atau produk dalam bentuk *file* misalnya *microsoftword*. Ada dalam bentuk yang di jilid. Itu bentuk-bentuk portofolionya seperti itu. Cuma untuk pengembangan penertipan masih belum, insya Allah semester depan saya bisa, sementara baru awal dan baru mulai kayak gini.

Interpretasi

Data ini untuk melengkapi tentang pelaksanaan penilaian autentik. Kerena peneliti rasa jawaban-jawaban yang diberikan informan belum begitu lengkap bagaimana pelaksanaan penilaian autentik dalam 1 semester.



Lampiran 3: Foto-Foto Aktivitas Siswa di SMP Negeri 5 Yogyakarta

Foto-Foto Dokumentasi Presentase Shalat Jum'at Tanggal 15-9-2014.²⁴⁷²⁴⁸



Foto Aktifitas Diskusi Kelompok



Foto Presentase Siswa



Foto Siswa Bertanya



Foto Siswa Sedang Merekam Aktivitas Diskusi



Foto Guru PAI dan Budi Pekerti Memantau Aktivitas Diskusi



Foto Guru Mendokumentasikan Hasil Siswa



Foto Aktivitas Diskusi



Foto Aktivitas Diskusi

²⁴⁷Foto Dokumentasi dari Bapak Heru Syafruddin Amali (Guru PAI dan Budi Pekerti kelas VIII SMP Negeri 5 Yogyakarta) diambil Senin, 22 Desember 2014.

Lampiran 4: Foto-Foto Kegiatan Wawancara dan Aktivitas Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di Kelas VIII



Foto Mengantar Surat Izin Penelitian dengan Ibu Dwi Kartini



Foto Pengambilan Profil SMP Negeri 5 Yogyakarta dengan Bapak Drs. Suprihanto



Foto Wawancara dengan Bapak Heru Syafruddin Amali, Guru PAI dan Budi Pekerti Kelas VIII



Foto Wawancara dengan Bapak Khamid Mashudi, Guru PAI dan Budi Pekerti Kelas VII



Foto Wawancara dengan Bapak Abdullah, S.Pd, M.Si. Waka Kurikulum



Foto Wawancara dengan Siswa



Foto Siswa Memasukan Video ke laptop Guru



Foto Guru Memeriksa Secara Langsung Hasil Latihan Siswa

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Komaruddin
Tempat/tgl. Lahir : Mama, 1 Januari 1986
Alamat Rumah : RT.02/RW.01 Dusun Tepisilaga, Desa Mama, Kec.
Lopok, Kab. Sumbawa. NTB
Nama Ayah : H. Biasi
Nama Ibu : Nursifa
Nama Istri : Baiq Misfa Fariyanti, S.Pd.I
Nama Anak : Afif Al-Makwa

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SDN Mama, tahun lulus 12 Mei 1999
 - b. SMP Negeri 1 Sumbawa Besar, 25 April 2002
 - c. MAN 1 Sumbawa Besar, 18 Juli 2005
 - d. D2 PGAI IAIN Mataram, 6 September 2017
 - d. S 1 PAI IAIN Mataram, 24 April 2010
 - e. S2 PAI PPS UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015
2. Pendidikan Non-Formal
 - a. Kursus Komputer dengan Program Operator Komputer di Pusat Bimbingan Belajar Luar Sekolah “Prima Samawa” Tahun 2004

C. Riwayat Pekerjaan

1. Staf Jurusan PAI IAIN Mataram, tahun 2009-2010
2. Guru PAI SDN Mama, tahun 2010-2013
3. Guru PAI SMK 45 Sumbawa Besar, Juli 20013

D. Pengalaman Organisasi

1. Ketua Forum Kajian Mahasiswa Samawa (FOKMAS) IAIN Mataram Tahun 2007-2008

2. Sekretaris Majelis Ta'lim Masjid Nurul Hidayah Desa Mama Tahun 2011-2013
3. Sekretaris Majelis Ta'lim Masjid Baiturrahman Dusun Tepisilaga Tahun 2013-Sampai Sekarang
4. Ketua Bidang Hubungan Masyarakat Ikatan Keluarga Mahasiswa Pascasarjana (IKMP) UIN Sunan Kalijaga Tahun 2013-2014

E. Minat Keilmuan: Pendidikan Agama Islam

G. Karya Ilmiah

1. Jurnal

- a. IAIN Mataram, *Jurnal El-Hikmah: Kajian dan Penelitian Pendidikan, Peranan Program Sertifikasi dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru PAI di SMA Negeri 1 Mataram*. Jurusan PAI, Fakultas Tarbiyah, 2009.

2. Penelitian

- b. Peranan Program Sertifikasi dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru PAI di SMA Negeri 1 Mataram, 2010 (Skripsi)
- c. Implementasi Penilaian Autentik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (Studi Analisis Kurikulum 2013 Kelas VIII Semester I di SMP Negeri 5 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2014/2015) (Tesis)

Yogyakarta, 29 Januari 2015

(Komaruddin, S.Pd.I.)